

**NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI**  
**DALAM BUKU DONGENG  *TOKI SI KELINCI BERTOPI***  
**KARYA TERE LIYE**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
MULLHA

**NIM. 1717406071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Mufliha  
NIM : 1717406071  
Jenjang : S1  
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye**” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Mufliha

NIM. 1717406071



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul:**

**NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI**

**DALAM BUKU DONGENG TOKI SI KELINCI BERTOPI**

**KARYA TERE LIYE**

Yang disusun oleh: Mufliha, NIM: 1717406071, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada hari: Rabu, 07 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
**NIP.19810322005011002**

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Ellen Prima, M.A.**  
**NIP.198903162015032003**

Penguji Utama

**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.**  
**NIP.197408051998031004**

Mengetahui:  
Dekan,



**Dr. H. Sawito, M.Ag.**  
**NIP.197104241999031002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Mufliha

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mufliha

NIM : 1717406071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye


Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas arahan Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A**

**NIP. 198103222005011002**

# **NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG *TOKI SI KELINCI BERTOPI* KARYA TERE LIYE**

**Mufliha**

**NIM. 1717406071**

## **ABSTRAK**

Nilai sosial dapat dengan mudah disampaikan melalui buku dongeng dengan situasi yang menyenangkan dan sesuai dengan aspek perkembangan nilai sosial anak, dikarenakan buku dongeng adalah bagian dari dunia nya anak. Maka dari itu, penting untuk menelaah aspek sosial yang dilihat dari aspek nilai sosial anak usia dini sehingga dapat menemukan kesamaan dongeng sesuai dengan aspek perkembangannya sesuai dengan usianya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye yang mampu menyajikan buku dongeng anak yang didalamnya mengandung nilai sosial anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kajian melalui study kepustakaan (*Library research*). Seorang peneliti akan menelaah teks yang berupa dongeng anak yang dijadikan sebagai sumber data dalam meneliti aspek nilai sosial anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye tersebut terdapat beberapa nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Toki si kelinci Bertopi* karya Tere Liye yang meliputi: nilai sosial tolong menolong diperankan oleh mo-ri, tuan pak beruang, ribuan kunang-kunang, dan orang tua, kakak-kakak tetangga toki, nilai sosial gotong royong diperankan oleh ribuan semut, nilai sosial setia kawan diperankan oleh kowal semut, nilai sosial menghormati yang diperankan oleh tokoh utama yaitu Toki, nilai sosial menasehati diperankan oleh ibu toki dan tuan burung hantu, dan nilai sosial menyemangati diperankan oleh ribuan semut, tuan burung hantu, dan ribuan kunang-kunang. Dimana didalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye ini terdapat nilai sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan sosial anak usia dini sesuai dengan usianya yang tepat untuk dibiasakan dalam kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Nilai Sosial, Anak Usia Dini, Dongeng dan Mendongeng**

## **MOTTO**

“Dalam menjalani kehidupan janganlah terlalu bergantung kepada orang lain meskipun itu keluargamu sendiri, karena seyogyanya yang dapat menuntunmu dan membimbingmu menuju kesuksesanmu adalah dirimu sendiri bukanlah orang lain”

(Mufliha)

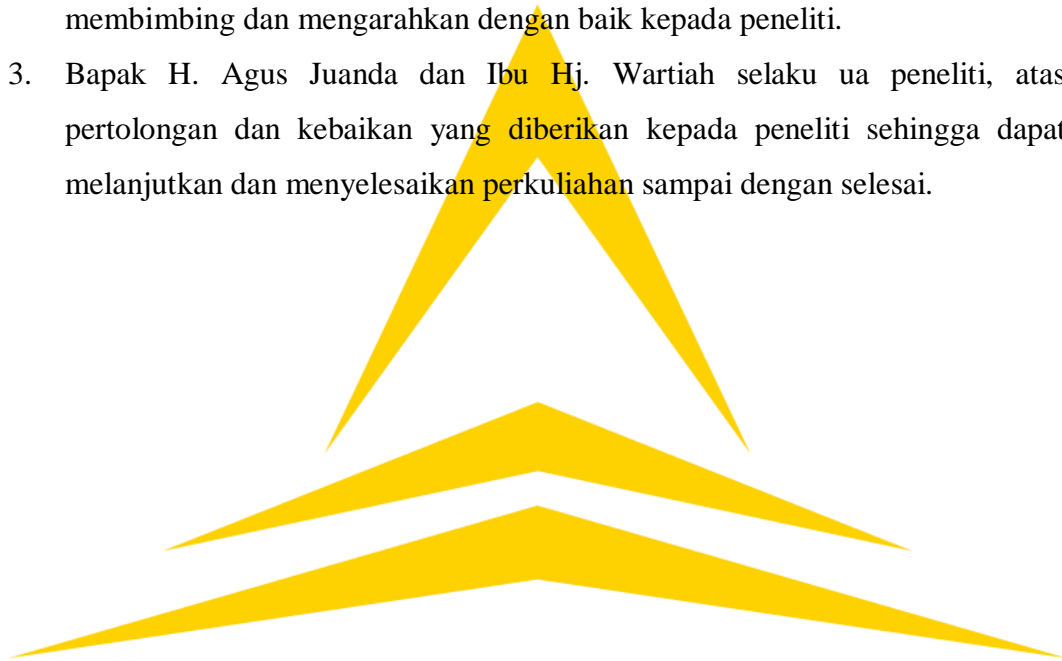


**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendoakan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah anaknya sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.
3. Bapak H. Agus Juanda dan Ibu Hj. Wartiah selaku ua peneliti, atas pertolongan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga senantiasa peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye**”.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Aamiin.

Bahwasanya peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Pembimbing Skripsi.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik PIAUD-B Angkatan 2017.
7. Segenap Dosen, Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kedua orangtua yaitu Bapak Karsidi (Almanum) dan Ibu Sumyati beserta segenap keluarga dari Bapak dan Ibu yang telah mendo'akan, memberikan cinta kasih sayang, dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada peneliti.
9. Bapak H. Agus Juanda dan Ibu Hj. Wartiah selaku ua peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas pertolongan dan kebaikan peneliti dapat melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD-B Angkatan 2017 sebagai keluarga di tempat mencari ilmu yang telah menemani, mendo'akan dan memberikan motivasi selama perkuliahan kepada peneliti.

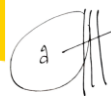


11. Sahabat terdekat, terbaik, dan pejuang skripsi: Amalia Nurbaiti, Ni'matul Khayati, Deva Mega Istifarriana, dan Indriyan Syelfiyana peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kalian yang telah baik hati menemani, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan untuk lulus dan wisuda bersama.
12. Saudara Adi Dwi Saputra selaku orang spesial bagi peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih atas motivasi, nasihat, dan kesiapan untuk menemani peneliti dalam berjuang menyelesaikan skripsi sampai dengan selesai.
13. Semua pihak yang telah siap membantu, mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga atas bantuan, do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan rahmat yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan dan wawasan pendidikan anak usia dini dan pembaca.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Penulis



**Mufliha**

NIM. 1711406071

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Sosial .....	16
B. Anak Usia Dini .....	30
C. Dongeng dan Mendongeng .....	33
<b>BAB III DESKRIPSI BUKU DONGENG <i>TOKI SI KELINCI BERTOPI</i> KARYA TERE LIYE</b>	
A. Profil Tere Liye .....	38
B. Karya-Karya Tere Liye tentang Anak .....	39
C. Sinopsis Buku Dongeng <i>Toki si Kelinci Bertopi</i> .....	40

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Sosial dalam Buku Dongeng <i>Toki si Kelinci Bertopi</i> karya Tere Liye .....	41
1. Nilai Sosial Tolong Menolong .....	41
2. Nilai Sosial Gotong Royong .....	44
3. Nilai Sosial Setia Kawan .....	47
4. Nilai Sosial Menghormati .....	48
5. Nilai Sosial Menasehati .....	50
6. Nilai Sosial Menyemangati .....	53

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Analisis Buku Dongeng <i>Toki si Kelinci Bertopi</i> karya Tere Liye
<b>Tabel 2</b>	Kategorisasi Nilai Sosial pada Buku Dongeng <i>Toki Si Kelinci Bertopi</i> karya Tere Liye



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Cover Buku Dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Analisis Buku Dongeng <i>Toki si Kelinci Bertopi</i> karya Tere Liye
Lampiran 2	Cover Buku Dongeng <i>Toki si Kelinci Bertopi</i> karya Tere Liye
Lampiran 3	Tanda Tangan Pembimbing Akademik Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 4	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 5	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 10	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat PPL 2
Lampiran 18	Sertifikat PBAK FTIK
Lampiran 19	Sertifikat PBAK Institut
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu "*vale're*" yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seorang individual atau kelompok. Nilai merupakan kualitas sesuatu yang bisa disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna bagi orang yang memilikinya.

Menurut Steeman (Eka Darmaputera), nilai ialah sesuatu yang dapat memberikan makna dalam hidup, yang memberikan patokan, tolak ukur dan tujuan dalam hidup. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai perilaku seorang individual. Dimana, nilai lebih dari sebuah keyakinan, nilai yang menyangkut pola pikir dan perilaku dalam melakukan tindakan yang dilakukan.

Lores Bagus (dalam Inarotuzakiyati) menjelaskan tentang nilai yaitu:

1. Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value*, bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat.
2. Nilai dilihat dari segi harkat adalah kualitas sesuatu yang menjadikan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
3. Nilai dilihat dari segi keistimewaan adalah sesesuatu yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah "tidak bernilai" atau "nilai negatif". Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu "nilai negatif" atau tidak bernilai".

**IAIN PURWOKERTO**

4. Nilai dilihat dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan kata nilai secara umum.<sup>1</sup>

Adapun pengertian dari kata “sosial” dimana sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan tindakan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dari beberapa para ahli yang berpendapat tentang nilai sosial anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan tujuan agar anak mulai mempunyai jiwa sosial yang baik dari kecil yang bisa diterapkan dalam dunia bermasyarakat yang nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik pula untuk ke depannya.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti buku dongeng yang didalamnya berisi tentang nilai sosial yakni meneliti sebuah buku dongeng yang berjudul *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye menceritakan tentang nilai sosial yang ada pada tokoh dalam dongeng *Toki si Kelinci Bertopi*. Toki seekor kelinci kecil dari dua belas saudara. Ia tinggal di lereng gunung yang berkabut tepatnya dekat dengan perkampungan manusia yang permai. Ayah Toki bekerja di tempat pertunjukan sulap, dan ibunya bekerja sebagai penjahit, selain menjahit ibu Toki juga sibuk mengurus kedua belas anaknya.

Buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* bercerita tentang seekor kelinci kecil yang bernama Toki. Toki adalah anak bungsu dari sebelas bersaudara. Karena orang tua nya selalu sibuk dengan pekerjaannya, ia selalu mencari perhatian dari orang tua dan sebelas kakak-kakaknya. Toki sering kali menjahili dan mengganggu hewan-hewan kecil yang badannya

---

<sup>1</sup> Muhammad Firwan, Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume.2, No.2, 2017, hlm. 51.

<sup>2</sup> Mulawarman, Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Buletin Psikologi*, Vol.25, No.1, 2017, hlm. 37.



lebih kecil darinya seperti halnya sering menjahili dan mengganggu ketenangan seekor semut.

Hingga suatu hari Toki dimintai tolong ibunya untuk mengambil wortel di kebun wortel milik Tuan Pak Kura-Kura. Namun, sangat disayangkan karena ia sangat asyik bermain sehingga ia lupa akan jalan menuju kebun pak kura-kura. Dan dari kesalahannya sendiri ia tersesat dan mengalami petualangan yang seru di dalam hutan yang lebat dan menakutkan.

Pada akhirnya dari petualangan yang seru tersebut Toki dapat tersadar dan menyesali kesalahannya, dapat mengetahui tentang pentingnya bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, serta dapat memahami perilaku nilai sosial tolong menolong, nilai sosial gotong royong, nilai sosial setia kawan, nilai sosial menghormati, nilai sosial menasehati, dan nilai sosial menyemangati. Dimana, perilaku berbuat baik tersebut merupakan perilaku akhlak terpuji.

Alasan peneliti memilih judul nilai sosial anak usia dini karena kematangan sosial anak akan mengarah pada keberhasilan anak untuk mempunyai sikap mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya dengan lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang didalamnya mengandung nilai sosial anak usia dini yang nantinya dapat memotivasi anak usia dini pada masa sekarang dan masa selanjutnya untuk mempunyai rasa sosial yang tinggi untuk diterapkan di dalam lingkungan masyarakat mulai sedari dini sampai besar nanti.

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Nilai Sosial**

Menurut Mulyana, nilai adalah suatu keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan. Nilai adalah merupakan sesuatu yang diinginkan yang

menciptakan perilaku pada diri seseorang (Mulyana).<sup>3</sup> Menurut kamus sosiologi dan kependudukan, sosial merupakan hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama; atau sejumlah individu atau kelompok yang terorganisir, yang memiliki tujuan yang sama yakni berhubungan dengan satu sama lain (G. Kartasapoetra dan Hartini).<sup>4</sup>

Nilai sosial adalah sesuatu yang bisa menjadi tolak ukur dan *assessment* baik atau buruknya suatu perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu satu dengan individu yang lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai kerjasama, ikut serta dalam kegiatan musyawarah, mematuhi peraturan, dan lain sebagainya.

Adapun nilai-nilai yang termasuk nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai perilaku yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya (Alfin).<sup>5</sup>

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah merupakan anak yang dalam rentang usia (2-6 tahun), yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan pesat mulai dari aspek moral, aspek sosial, aspek intelektual, aspek bahasa, aspek agama, dan aspek kepribadian.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 86.

<sup>4</sup>Saihu, Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 131.

<sup>5</sup> Susianti Aisyah, Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015, hlm. 5.

<sup>6</sup>Marwany, Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: CV. Rizkuna, 2019), hlm. 19.

Anak usia dini yaitu generasi yang akan meneruskan kehidupan di masa yang akan mendatang. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kemanfaatan bagi kehidupan bangsa dan negara. Usia dini merupakan masa dimana seorang anak bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa inilah perkembangan anak akan lebih pesat daripada setelah melewati masa anak usia dini. Maka dari itu perkembangan anak pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada masa selanjutnya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik. Dan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dimana segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan, seperti anak yang bertanya tentang hal-hal yang bersifat abstrak.

Anak usia dini bersifat eksploratif dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang tujuannya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Anak usia dini bersifat egosentris yakni memiliki pandangan sendiri terhadap suatu hal.

Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahan dari orangtua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus menerus mendapatkan pengetahuan yang baru, mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan yang dimiliki oleh anak diharapkan dapat dijadikan sebagai pemicu terhadap lingkungan untuk dapat menyediakan kebutuhan anak sesuai tahap usianya.

**IAIN PURWOKERTO**

### 3. Dongeng dan Mendongeng

Dongeng merupakan bentuk narasi tertulis yang didalamnya berisi tentang sebuah cerita khayalan atau mengada-ada yang sudah ada dari zaman dahulu yang diceritakan secara turun-temurun serta dapat diambil pembelajaran dan hikmah yang ada didalamnya.<sup>7</sup>

Karena sifat dongeng yang berisi pesan moral, yakni bersifat menghibur dan menyebar luas secara tradisi, pada umumnya dongeng dituturkan dari generasi tua kepada generasi muda, terutama anak-anak. Pada masa sekarang dongeng tidak hanya dituturkan secara turun-temurun, namun dituliskan dalam sebuah media yaitu buku. Bahkan karena sekarang buku tidak hanya berwujud hasil cetakan, buku di masa sekarang dapat berwujud media interaktif, atau yang sering disebut dengan istilah *e-book*.

Buku-buku cerita dongeng pada umumnya ditulis khusus untuk target anak-anak, terutama yang berusia 6-12 tahun. Didalam cerita dongeng biasanya mengandung cerita turun-temurun, namun di masa sekarang banyak isi cerita disesuaikan dengan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan wacana-wacana edukasi di masa sekarang.

Agar dongeng yang mengandung pesan moral dan nilai tradisi tersebut dapat disukai oleh anak-anak, maka buku cerita dongeng harus disampaikan dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Bagi anak-anak, ilustrasi yang menarik dalam menyampaikan isi dongeng adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu, sangatlah menarik untuk membahas mengenai ilustrasi yang sesuai untuk menyampaikan dongeng kepada anak-anak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tarmin Abdulghani, Bagus Ramadhan, Yus Jayusma, Buku Dongeng Timun Mas Berbasis *Augmented Reality* sebagai Mmedia Pembelajaran untuk Anak, *Bangkit Indonesia*, Vol. 2, No.VII, Oktober 2018, hlm.11.

<sup>8</sup>Henny Hidajat, Kajian Visual Mengenai Ilustrasi Dongeng Anak Usia 6-12 Tahun Studi Kasus Ilustrasi Dongeng Karya Murti Bunanta, *Jurnal Rupa Rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*, Vol. 5 No 2, Desember 2016, hlm. 187-188.

Mendongeng merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang diterangkan melalui lisan dengan maksud untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada khalayak (Bachri). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mendongeng adalah suatu kegiatan menyampaikan sebuah cerita khayalan dengan keterampilan secara lisan dengan tujuan untuk menghibur, berbagi pengalaman dan berbagi ilmu pengetahuan terhadap orang lain.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Nilai sosial apa saja yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye adalah sebagai berikut: Menemukan dan menjelaskan nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya khususnya mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

1) Untuk Anak Usia Dini

---

<sup>9</sup>Rukiyah, Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya, *Ejurnal.uncip.ac.id/index.php/anuva*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 102.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan nilai moral khususnya nilai sosial pada anak usia dini.

## 2) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta wawasan baru tentang buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye yang didalamnya terdapat nilai sosial yang bisa menjadi acuan penelitian-penelitian berikutnya yang lebih relevan.

### E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai karakter pemberani pada buku dongeng. Beberapa penelitian yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi saudara Miskori Jrahli yang berjudul "*Analisis Nilai Sosial dalam Novel Dia Adalah Kakakku karya Tere Liye*", dari Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun 2019. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat nilai sosial yang terkandung didalamnya. Saran yang diajukan, novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sangat baik untuk dibaca semua kalangan masyarakat, karena di dalam novel ini banyak mengajarkan tentang nilai sosial yang baik dan patut untuk dijadikan contoh. Serta diharapkan dapat

sebagai gambaran bagi pembaca dalam menentukan sikap dan perbuatan dalam menjalani kehidupan. Nilai sosial dalam novel *Dia Adalah Kakakku*, yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang terdiri dari cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian. Nilai tanggung jawab yaitu rasa tanggung jawab dan nilai keserasian hidup yaitu kerja sama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni mengkaji nilai sosial. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Miskori Jrahli membahas beberapa Nilai Sosial dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, sedangkan peneliti membahas nilai sosial yang fokus pada nilai

sosial dari jenis buku dongeng karya Tere Liye yang berjudul *Toki si Kelinci Bertopi*.

Kedua, skripsi saudara Tri Mulyani yang berjudul “*Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo karya Gatotkoco Suroso (Tinjauan Sosiologi Sastra)*”, dari Universitas Widya Dharma Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun 2019. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo* karya Gatotkoco Suroso menggunakan teori sosiologi karya, meliputi: (a) gotong royong, berupa saling membantu dan bekerja sama. (b) musyawarah, berupa mengambil keputusan bersama untuk menyelesaikan persoalan. (c) kepatuhan, berupa ketaatan menuruti nasihat orang tua, atau orang yang dianggap tua. (d) keadilan, berupa keadilan dalam kesetaraan hak. (e) kebijaksanaan, berupa kebijakan mengambil keputusan. (f) kasih sayang, berupa saling menyayangi, pengorbanan, perhatian, dan kekhawatiran. (g) kesetiaan, berupa kesetiaan terhadap teman (h) kerukunan, (i) menghargai orang lain, berupa menghargai pemberian orang lain (j) keramahan, berupa saling menegur sapa terhadap sesama dan (k) balas budi, berupa membalas budi orang yang telah berbuat baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni mengkaji nilai sosial. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Miskori Jrahli membahas beberapa Nilai Sosial dalam novel *Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo* karya Gatotkoco Suroso (Tinjauan Sosiologi Sastra), sedangkan peneliti membahas nilai sosial yang fokus pada nilai sosial dari jenis buku dongeng karya Tere Liye yang berjudul *Toki si Kelinci Bertopi*.

## IAIN PURWOKERTO

Ketiga, skripsi saudara Rusmiati A’ban yang berjudul “*Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)*”, dari Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun 2019. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa didalamnya mengemukakan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Cerita Rakyat Toraja, yaitu: a) kasih sayang, b) pengabdian, c) menolong,

d) kesetiaan, e) kepedulian, f) tanggung jawab, g) nilai rasa memiliki, h) disiplin, i) empati, j) keserasian hidup, k) keadilan, l) toleransi, m) kerja sama, n) demokrasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni mengkaji nilai sosial. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Rusmiati A'ban membahas beberapa Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra), sedangkan peneliti membahas nilai sosial yang fokus pada nilai sosial dari jenis buku dongeng karya Tere Liye yang berjudul *Toki si Kelinci Bertopi*.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan, tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan peneliti memiliki sasaran objektif yang ada pada anak yang menjadi fokus dalam dongeng yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama yang bekerjasama dengan Tere Liye dengan judul buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi*.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis kajian melalui *study kepustakaan (Library research)*. *Study kepustakaan* adalah sebuah metode pengumpulan data yang ditujukan terhadap pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, foto, gambar, maupun elektronik yang dapat memfasilitasi dalam proses penelitian. Model analisis konten juga digunakan untuk mengungkapkan pesan yang terkandung didalam sebuah karya sastra. Dalam hal ini, peneliti menelaah pada jenis sastra anak yakni buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

**IAIN PURWOKERTO**



Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penjelasan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami dan dimanfaatkan sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan cara study kepustakaan (*Library research*) karena peneliti melakukan penelitian yang bersifat literatur. Dimana, dalam menafsirkan isi penelitiannya dengan menggunakan cara study kepustakaan (*Library research*) yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut sumber data tersebut adalah:

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti yang membutuhkan data yang diinginkannya untuk diteliti.<sup>11</sup> Dimana, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data murni yang diperoleh dari buku dengan *Tokisi Kunci Bertopi* karya Tere Liye yang didalamnya terdapat beberapa nilai sosial yang sesuai dengan perkembangan sosial anak sesuai dengan tahap usianya.

#### 2) Data Sekunder

---

<sup>10</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 5.

<sup>11</sup> Nurul Fitrianiingsih, "*Kesesuaian kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 14.

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan terdahulu. Dimana data sekunder tersebut sangat berkaitan dengan data primer yang dapat membantu menganalisis dan memahami kajian dari penelitian.<sup>12</sup> Berikut data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Aisyah, Susianti. 2015. “Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia”, *Jurnal Humanika*. Vol.3, No.15, Desember.
- 2) Husna, Difa’ul. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”, *Jurnal Tarbiyatuna*.
- 3) Jrahli, Miskori. 2019. “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye”, Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- 4) Musyarofah. 2016. “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun”, *Interdisciplinary Journal Of Communication*. Vol.2, No.1, Juni.
- 5) Umayah. 2017. “Perkembangan Sosial Pada Anak usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2, No.1 Januari-Juni.
- 6) Dan lain-lain.

**IAIN PURWOKERTO**

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah tentang bagaimana mengumpulkan data. Tanpa mengetahui

---

<sup>12</sup> Nurul Fitrianiingsih, “Kesesuaian kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 15.

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Dimana, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi untuk mencari data yang diperlukan. Artinya, peneliti mencari data mengenai nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye dengan cara peneliti membaca dan memahami isi dari dongeng yang ada dalam buku dongeng tersebut tentang nilai sosial anak usia dini yang nantinya akan dianalisis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan *kesahihan* hasil penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data, data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.

Melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya

---

<sup>13</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 120-121.

<sup>14</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 50.

dalam satu pola yang lebih luas.<sup>15</sup> Dimana, dari data-data yang ada yang telah dikumpulkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan maksud untuk menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari menjadi satuan yang dapat dikelola oleh peneliti. Reduksi data difokuskan pada nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>16</sup> Penyajian data dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang ada dan proses reduksi data dan analisis datanya dengan menggunakan teori tentang nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye yang analisisnya akan dilakukan secara deskriptif.

6. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi ini, peneliti membuat rumusan dan mencari makna dari penyajian data yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data dan analisis data yang telah dilakukan dalam proses penelitian. Kemudian akan dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan yang telah didapat. Proses verifikasi tersebut meliputi nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 164.

<sup>16</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 167.

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat tentang pengertian nilai sosial, sub bab kedua memuat tentang definisi anak usia dini, dan sub bab ketiga memuat tentang definisi dongeng dan mendongeng.

BAB III berisi gambaran tentang deskripsi buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye.

BAB V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dan pada bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

# IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Sosial

##### 1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai merupakan sesuatu yang baik dan berperan penting bagi manusia, serta dianggap berguna oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu, nilai adalah sesuatu yang diinginkan manusia tentang hal yang baik dan indah.<sup>17</sup> Nilai merupakan suatu hal yang dianggap penting, bersifat positif, dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Nilai selalu berkesinambungan dengan kehidupan.<sup>18</sup>

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang memberikan dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (Sauri & Firmansyah). Chabib Thoha menjelaskan bahwasanya, Nilai adalah gambaran yang melekat pada sesuatu yang sangat berharga untuk kehidupan manusia. Nilai dipelajari dari produk sosial yang secara perlahan diinternalisasikan dan diterima sebagai milik bersama (Ali & Asrori).

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya nilai adalah merupakan gambaran yang terikat dan sangat berharga bagi manusia dan internalisasi nilai adalah upaya untuk menanamkan dan menghayati nilai-nilai tertentu, agar nilai-nilai tersebut masuk ke

---

<sup>17</sup>Faisal S. Pawane, Fungsi Pomabari (Gotong royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Holistik*, Tahun X, No. 18, Juli - Desember 2016, hlm. 4.

<sup>18</sup>Miranti Ariska, "Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm. 11.

dalam diri manusia, untuk menjadi penuntun dan penggerak dalam segenap pernyataan dan tingkah lakunya.<sup>19</sup>

Menurut Damsar, sosial merupakan sesuatu yang dapat digabungkan atau disatukan dengan teman, sahabat, ataupun dengan masyarakat. Sosial yaitu suatu hal yang diberikan oleh individual yang bertingkah laku untuk tingkahnya sendiri dan memperhitungkan tingkah laku orang lain yang dapat terlihat dalam suatu tingkah laku yang dilakukan.<sup>20</sup>

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas sangat dipengaruhi oleh adat yang dianut oleh masyarakat (Wikipedia).

Puncak nilai sosial adalah wujud kasih sayang diantara sesama manusia. Tidak menunjukkan prasangka jelek terhadap orang lain, sosialitas, keramahan serta perasaan simpati dan empati adalah kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial itu sendiri (Sauri & Firmansyah).

Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja oleh manusia sejak ia dilahirkan, akan tetapi dapat diperoleh dengan sistem nilai yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, dengan berbagai penyesuaian (Nottingham). Sistem nilai yang diajarkan dan diperoleh dari orang-orang di sekitarnya inilah yang kemudian dapat menjadi

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>19</sup>Difa'ul Husna, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.

<sup>20</sup>Miskori Jrahli, "Analisis Nilai Sosial dalam Novel *Dia adalah Kakakku karya Tere Liye*", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, hlm. 1.

patokan dan dapat menjadi arahan dalam bertingkah laku, berteman dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial adalah tingkat terjalannya interaksi anak dengan orang lain, baik itu dari orang tua, saudara, teman bermain, maupun masyarakat secara luas.<sup>22</sup>

Menurut Pamela Minet, Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari perilaku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh yang sama yang ada di seluruh dunia.

Tahap perkembangan sosial menurut Erik Erikson adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: *Basic Trust vs Mistrust* (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun.

Dalam tahap ini jika dalam merespon stimulasi, anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan akan menumbuhkan rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga pada diri anak.

- b. Tahap 2: *Autonomy vs Shame & Doubt* (mandiri vs ragu), usia 2-3 tahun.

Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini jika

sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa mengantar, begitupun sebaliknya jika lingkungan

tidak memberikan kepercayaan atau terlalu banyak bertingkah laku untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Tahap 3: *Initiative vs Guilt* (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun.

---

<sup>21</sup> Difa'ul Husna, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.

<sup>22</sup>Mira Yanti Lubis, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 53.



Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak.

- d. Tahap 4: *Industry vs Inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun pubertas.

Anak sudah dapat melakukan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu mempunyai suatu keterampilan tertentu. Jika anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu maka dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai akan menimbulkan rasa rendah diri.

### 3. Proses Penanaman Nilai Sosial Anak Usia Dini

#### a. Proses imitasi

Proses imitasi adalah proses yang berupa tentang proses tiruan terhadap tindakan atau perilaku serta cara pandang orang dewasa dalam kegiatan yang dilihat anak dengan sengaja belajar bergaul dari orang-orang terdekatnya yakni orang tua. Selain membimbing dan mengarahkan anak bagaimana bergaul dengan baik, orang tua juga dituntut untuk menjadi pribadi yang baik bagi anaknya, orang tua dan guru memerankan peran penting sebagai

seorang pribadi atau tokoh yang dapat dijadikan contoh tingkah laku sosial bagi peserta didik.

# IAIN PURWOKERTO

#### b. Proses identifikasi

Proses identifikasi adalah proses yang berupa tentang proses terjadinya pengaruh sosial pada diri seseorang yang didasarkan pada orang tersebut untuk menjadi individu lain yang dikaguminya. Atau dengan kata lain perkataan proses menyamakan perilaku sosial orang yang berada disekitarnya sesuai dengan perannya nanti di masyarakat. Selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua atau orang dewasa juga diharapkan dapat

memberikan penguatan melalui pemberian reward atau hadiah apabila perilaku anak positif atau diberikannya hukuman apabila ia melakukan sebuah kesalahan.

c. Proses internalisasi

Proses internalisasi adalah proses yang berupa tentang proses menanamkan serta menyerapkan nilai-nilai, atau dengan kata lain perkataan dan menetapnya suatu nilai-nilai sosial pada diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan menjadi milik orang tersebut, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang baik dan yang buruk, sehingga kelak anak dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

4. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut sriyanti Rachmatunnisa, masa kepekaan dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat diperlihatkan melalui berbagai macam kegiatan yang ditujukan oleh seorang anak kepada anak lainnya, sebagai berikut:

- a. Adanya minat untuk melihat anak yang lain dan berusaha mengadakan interaksi sosial dengan mereka.
- b. Mulai bermain dengan mereka.
- c. Mencoba untuk bergabung dan bekerja sama ketika bermain.
- d. Lebih menyukai bermain sama dengan 2 atau 3 anak yang dipilihnya sendiri.

**IAIN PURWOKERTO**

Adapun Soemarti (Sri Harini danAba Firdaus) menjelaskan ciri sosial anak prasekolah secara umum antara lain: mempunyai satu atau dua teman namun cepat berganti, dapat melakukan penyesuaian diri secara sosial, sudah mempunyai keiginan untuk bermain dengan teman sebayanya dalam kelompok kecil dan kurang terkontrol dengan baik, kericuhan sering terjadi akan tetapi hanya berlangsung beberapa saat saja kemudian mereka baik kembali dengan sendirinya.

Ciri perkembangan sosial pada masa ini ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai menjauhkan diri dari keluarga, mendekati diri kepada orang lain disamping anggota keluarga (Rahayu, dkk). Anak-anak memasuki dunia dengan pengetahuan (*perceptual*) dan kemampuan motorik yang mengejutkan, sehingga masa kecil sangat tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dan berbagai kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan waktu untuk belajar siap digunakan ketika mereka sudah lahir (Ebbeck).

Aspek perkembangan sosial pada anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan dan hasil belajar yang dicapai meliputi: kemampuan dapat mengenali lingkungan sekitar, dapat mengenali alam sekitar, dapat mengenali lingkungan sosial, memiliki peranan masyarakat, dan toleransi terhadap keberagaman sosial budaya yang ada di sekitar anak dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik, serta memiliki sikap empati kepada orang lain.

Menurut Piaget ciri perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun (taman kanak-kanak) yaitu meliputi:

- a. Usia 4 tahun, perkembangan sosial antara lain: mempunyai sikap antusias, lebih menyukai bermain dengan 2 atau 3 teman yang dipilih, suka memakai pakaian orang tua atau orang lain, dapat membereskan alat permainannya dengan baik, tidak menyukai jika dipegang tangannya dan ingin diperhatikan karena ingin mendapatkan pujian.
- b. Usia 5 tahun, perkembangan sosial antara lain: senang di rumah dekat dengan ibunya, suka dimintai tolong atau senang membantu, senang pergi ke sekolah, terkadang malu dan enggan untuk berbicara, bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang saja, serta belajarnya terfokus pada kompetisi dengan anak yang lain.

**IAIN PURWOKERTO**

c. Usia 6 tahun, perkembangan sosial meliputi: mulai terhindar dari seorang ibu, diri sendiri dijadikan sebagai pusat, mempunyai sifat egosentrisme, bersikap antusias, dapat menjadi faktor kericuhan di dalam kelas, menyukai kegiatan belajar dan selalu ingin dibawa pulang ke rumah.<sup>23</sup>

#### 5. Tahap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Catherine Lee, tahapan perkembangan sosial anak dimulai sejak anak dilahirkan ke dunia atau dengan kata lain sejak sosialisasi antara anak sebagai individu dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar.

Berikut perilaku sosial anak berdasarkan tahapan usia perkembangan:

##### a. Pasca lahir

Anak lebih suka ditinggalkan tanpa ada yang mengganggu, merasa senang pada waktu berkontak erat dengan tubuh seorang ibu, menangis keras jika merasa tidak betah, namun jika dipeluk erat dan diayun dengan penuh kasih sayang yang tulus anak akan berhenti menangis.

##### b. Satu bulan sampai tiga bulan

Merasakan kehadiran ibu dan melihat kearahnya jika ibu mendekati. Terus menerus melihat setiap gerakan orang yang berada di dekatnya, berhenti menangis jika diajak bermain atau bicara oleh siapa saja yang ada di dekatnya.

##### c. Enam bulan

Penuh minat terhadap segala sesuatu yang sedang terjadi disekitarnya, jika akan diangkat anak akan mengulurkan kedua tangannya. Tertawa kecil jika diajak bermain, meskipun biasanya

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>23</sup>Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Volume 2, No.1, Juni 2017, hlm. 108-110.

bersahabat tetapi tidak langsung menyambut dan memberikan respon terhadap orang yang belum dan tidak dikenalnya.

d. Sembilan bulan sampai dua belas bulan

Memahami kata tidak, melambaikan tangan, bertepuk tangan atau menggoyangkan tangan mengikuti nyanyian. Bermain dengan orang dewasa yang dikenal dan memperhatikan serta menirukan tingkah laku orang dewasa, mulai paham dan patuh terhadap perintah sederhana.

e. Delapan belas bulan sampai dua puluh satu bulan

Bergantung terhadap orang lain dalam hal bantuan dan perhatian kaih sayang. Memahami sedikit apa yang dikatakan kepada dirinya dan dapat mengulangi kata yang telah diucapkan oleh orang dewasa.

f. Dua tahun sampai tiga tahun

Memiliki minat yang tinggi dalam hal mengumpulkan kata-kata, mulai sering bertanya dan bisa menunjukkan ciri dan bagian anggota tubuh apabila ditanya, senang memperoleh persetujuan dari orang dewasa dan sering berbincang-bincang.

g. Tiga tahun sampai enam tahun

Berbicara bebas pada dirinya, orang lain bahkan mainannya, berbicara dengan lancar, bermain dengan kelompoknya. Anak

terkadang merasakan keuasaan jika bermain sendiri untuk waktu yang lama dan mulai menyukai kisah seorang atau tokoh dalam sebuah film.

6. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Menurut majalah Sahid, tidak ada satupun anak yang dilahirkan dengan membawa keterampilan berteman (sosial grates), namun setiap anak membutuhkan keterampilan tersendiri untuk berteman. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua atau orang dewasa lainnya dalam melatih anak agar terampil dalam bersosialisasi, yakni sebagai berikut:

a. Keterampilan berempati

Salah satu sarana untuk melatih empati anak adalah melalui diskusi. Pilih salah satu buku, film, atau acara TV yang digemari anak, diskusikan tokoh-tokohnya yang ada dalam media tersebut. Diskusi semacam ini akan melatih anak berpikir tentang apa yang dirasakan orang lain dan apa yang memotivasi tingkah laku mereka, dengan begitu anak juga dilatih melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang lain.

b. Terampil memahami ekspresi orang lain.

c. Melatih anak memahami bahasa yang tidak terucap. Orang yang pandai bergaul biasanya juga pandai membaca isyarat seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

d. Terampil mengenal perbendaharaan emosi anak

Anak perlu belajar mengenali dan mengungkapkan emosinya sendiri sebelum ia bereaksi terhadap perasaan orang lain. Jika kita menyebutkan jenis-jenis emosi yang dirasakan anak, maka dapat membantu anak untuk memahami kenapa ia dan orang lain berlaku dan bereaksi tertentu.

e. Terampil bernegosiasi

Ketika anak berselisih karena merebutkan naik ayunan, bantulah mereka menyelesaikan perselisihan dengan cara bernegosiasi, dapat dilakukan dengan cara menyarankan agar anak dan temannya bermain ayunan bergantian selama 15 menit setiap orang. Dengan begitu anak dapat belajar bahwa ada cara lain yang bisa diambil selain berselisih.

f. Hargai setiap keberhasilan anak

Jangan lupa untuk memberikan apresiasi pada setiap keberhasilan anak, tidak hanya ketika ia mendapat angka yang bagus untuk pelajaran sekolah tetapi jika anak mampu berteman dengan baik, menyapa dan berbicara dengan baik, menghibur teman yang sedih,

mengasihi pengemis atau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, semua itu merupakan prestasi yang harus dihargai.

#### 7. Faktor Penghambat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Faktor yang dapat menjadi penghambat sosial anak usia dini adalah sebagai berikut:

##### a. Kurangnya kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi.

Penyebab:

- 1) Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk memberikan stimulasi atau rangsangan untuk menjadi bagian dari anggota kelompok keluarga dan teman sebaya.
- 2) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya dikarenakan rasa khawatir mereka yang berlebihan.

##### b. Motivasi diri yang rendah

Penyebab:

- 1) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, ancaman, dan lain sebagainya) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial adalah musuh dan tidak suka dengan mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.
- 2) Anak menarik diri dari lingkungan dikarenakan mereka tidak memperoleh kesenangan dan pengalihan waktu ketika bergabung dengan aktivitas kelompok dibandingkan dengan ketika mereka bermain sendiri.

##### c. Ketergantungan diri yang berlebihan

Jika anak mempunyai kebiasaan selalu bergantung kepada orang lain, baik itu kepada orang dewasa atau teman seusianya, berlarut-larut sampai melewati saat teman seusisa telah mandiri, hal ini dapat membahayakan penyesuaian pribadi dan sosialnya.

##### d. Penyesuaian yang berlebihan

**IAIN PURWOKERTO**

Menyesuaikan diri secara berlebihan dengan tujuan agar hal ini dapat menjamin diterimanya mereka, akan tetapi akan mengakibatkan:

- 1) Teman seusianya menganggap bahwa mereka anak yang lemah karena kurang mempunyai sikap kemandirian di dalam dirinya.
  - 2) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman seusianya dikarenakan tidak mempunyai apa-apa untuk diberikan kepada kelompok.
  - 3) Anak tidak akan memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompoknya memiliki pandangan yang tidak baik juga tentang diri mereka.
- e. Adaptasi diri yang rendah

Penyebab:

- 1) Anak tidak mempunyai motivasi untuk penyesuaian diri.
- 2) Anak kurang mempunyai pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu, akibatnya:
  - a) Anak akan terbuang atau tersingkir dari hubungan sosial sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan untuk belajar tentang pengalaman yang didapat dari anggota kelompoknya.
  - b) Anti penyesuaian diri (anti conformity) yaitu mempunyai pola tingkah laku yang sangat bertentangan ketika diterima oleh kelompok.

## **IAIN PURWOKERTO**

f. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibatnya yang timbul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak yang berprasangka menjadi pribadi yang kejam, tidak toleransi, kaku, dan ingin mempunyai sifat pendendam.
- 2) Bagi anak korban prasangka:
  - a) Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, bully an, tidak diterima dan dihiraukan.



- b) Menganggap bahwa lingkungan sosial adalah musuh mereka dan tidak ada seorangpun yang sukakepada mereka.
- c) Menjauhkan diri dari lingkungan.
- d) Menjadi agresif.
- e) Cenderung memperlihatkan reaksi mempertahankan yang berlebihan.

#### 8. Bahaya dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perilaku yang tidak memenuhi harapan sosial akan membahayakan bagi penerimaan sosial oleh kelompok, hal ini akan menghilangkan kesempatan anak untuk belajar sosial sehingga sosialisasi mereka semakin jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia.

Bahaya paling umum dalam upaya menuju sosialisasi adalah sebagai berikut:

##### a. Ketelantaran sosial

Ketelantaran sosial adalah hilangnya kesempatan untuk berhubungan dengan orang-orang, sehingga menimbulkan ketelantaran dalam kesempatan belajar menjadi pribadi sosial.

##### b. Partisipasi sosial yang terlalu banyak

Terlalu banyak partisipasi sosial yang dapat membahayakan, sebab hal ini menghilangkan kesempatan anak untuk mengembangkan segi batiniah yang memungkinkan mereka berbahagia apabila keadaan memaksa mereka untuk berada sendirian.

## IAIN PURWOKERTO

#### 9. Peran Orangtua dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Munandar, dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tugas orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Diawali dengan hasil penelitian Dacey tentang beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak:

- a. Faktor genetis dan pola asuh yang memengaruhi kebiasaan anak.
- b. Aturan tingkah laku

Orangtua sebaiknya tidak banyak menentukan aturan tingkah laku dalam keluarga. Mereka menentukan dan meneladkan seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan tingkah laku apa yang dapat mencerminkan nilai-nilai tersebut.

c. Sikap orangtua yang harmonis

Sikap orangtua yang suka bercanda yang dijadikan sebagai humor yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari dapat diakui bahwa cukup memberikan warna dalam kehidupan anak.

d. Pengakuan dan penguatan pada usia dini

Dengan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur 3 tahun. Namun kebanyakan anak mengatakan bahwa mereka merasakan memperoleh dorongan yang kuat dari orang tua mereka.

e. Gaya hidup orangtua

Kebanyakan keluarga yang anaknya memiliki minat yang sama dengan orang tua nya.

f. Trauma

Anak yang lebih banyak mengalami trauma memiliki kemampuan belajar dari pengalaman yang di alami. Dari studi Dacey,

**IAIN PURWOKERTO**

bagaimanapun perbedaan lingkungan keluarga yang ditemukan cukup menjadi petunjuk kuat bahwa keluarga adalah kekuatan yang berperan penting, dan sebagai sumber pertama dan paling utama dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak. Potensi dan kreativitas anak dapat berkembang dalam suasana nonotoriter, yang memungkinkan individu untuk berpikir dan menyatakan diri secara bebas (Rogers, dalam Vernon).

10. Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini

Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan berbagai stimulasi pada anak

Pendidik perlu memberikan stimulasi atau rangsangan edukatif agar kemampuan sosial anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kegiatan belajar sambil bermain dapat dioptimalkan sebagai cara untuk menstimulasi anak, misal: mengajak anak untuk terlibat dalam permainan kelompok kecil, melatih anak bermain bergiliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih kesadaran anak untuk berbagi dalam kegiatan kemanusiaan jika terjadi sebuah bencana, dan lain sebagainya.

b. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Pendidik perlu mengelola kelas menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, terutama kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap benda dan perilaku yang dilakukannya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan psikis. Lingkungan fisik menekankan pada ruang kelas sebagai tempat anak berlatih kecakapan sosial nya sedangkan lingkungan psikis lebih ditekankan pada suasana lingkungan yang penuh cinta

kasih sehingga anak merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam kelas.

**IAIN PURWOKERTO**

c. Memberikan contoh

Pendidik adalah contoh konkret bagi anak. Segala tindakan dan tutur kata pendidik akan diikuti oleh anak. Oleh karena itu, pendidik seharusnya dapat menjaga tingkah laku sesuai dengan norma sosial dan nilai agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluh kesah anak, membangun sikap positif anak, bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi anak, dan lain sebagainya.

d. Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak

Pendidikan sebaiknya tidak enggan untuk memberikan pujian terhadap kecakapan sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proporsional. Pujian dapat diberikan secara lisan maupun non lisan. Secara lisan, pujian diberikan sesegara mungkin setelah anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengembangan sosial tercapai. Sementara pujian non lisan dapat berupa senyuman, pelukan, atau pemberian benda-benda tertentu yang bermakna untuk anak.<sup>24</sup>

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten (Imam Subqi). Anak merupakan seorang individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang, dan kreatif.

Aristoteles (Sri Harini) menjelaskan anak usia dini adalah masa anak kecil, anak umur 0-7 tahun atau masa bermain. Anak usia dini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Masa kanak-kanak sebagaimana menurut Aswarni Sujud, merupakan masa strategis sekaligus masa kritis. Dikatakan strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk

---

<sup>24</sup>Umayah, Perkembangan Sosial Pada Anak usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 86-95.

memperoleh keberhasilan dalam hidupnya. Dikatakan masa kritis karena jika terjadi salah asuh anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami gangguan. Dari disini dapat diketahui bahwa masa awal kehidupan anak yaitu usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

Biechler dan Snowman dalam Sri Harini (2003) menjelaskan anak usia dini atau prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah, program tempat penitipan anak (3 bulan-5tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun) dan Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun). Anak usia dini yaitu anak yang dalam tahapan perkembangan sering disebut dengan usia problematis, menyulitkan dan usia bertanya.

Anak usia dini berdasarkan keunikan dan perkembangannya dikelompokkan dalam tahapan: masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita atau *toddler* 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6 sampai 8 tahun (Mansur).

Anak usia dini sebagaimana diungkapkan oleh Piaget berada pada tahapan pra operasional yaitu tahapan ketika anak belum menguasai operasi mental logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu dengan

**IAIN PURWOKERTO**  
menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi dengan berbagai hal (Darwani & Novan Ardy Wiyani).

Dari beberapa definisi yang ada dapat diambil suatu pengertian bahwa anak-anak usia dini adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau yang belum memasuki usia sekolah dasar, yaitu 0-6 tahun, namun sudah bisa dimasukkan pada pendidikan anak prasekolah baik TK atau RA, maupun pendidikan non formal (kelompok bermain, tempat penitipan anak, pos PAUD, Bina Keluarga Balita dan sebagainya). Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*)

yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara holistik baik moral dan agama, fisik/motorik, kognitif, sosial, emosional, dan seni.<sup>25</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono, adalah:

- a. Anak usia dini bersifat egosentrisme.
- b. Anak usia dini cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri.
- c. Anak usia dini adalah anak yang memprediksi bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang unik, menarik dan menakjubkan.
- d. Anak usia dini adalah termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.
- e. Anak usia dini adalah anak yang dapat membentuk konsep diri melalui interaksi sosial dengan masyarakat dan lingkungannya.
- f. Anak usia dini merupakan individual yang memiliki sifat unik.
- g. Anak usia dini kaya akan fantasi.
- h. Anak usia dini adalah mereka yang senang akan hal-hal yang bersifat mengimajinasi.
- i. Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- j. Masa usia dini disebut masa belajar yang berpotensi.

h. Masa usia dini disebut masa golden age (masa keemasan).

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah, adalah:

- a. Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
- b. Anak usia dini memiliki sifat yang unik.
- c. Anak usia dini sangat suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa anak usia dini adalah masa yang paling berpotensi untuk belajar sambil bermain.

---

<sup>25</sup>Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 2, No.1, Juni 2017, hlm. 102-104.

- e. Anak usia dini menunjukkan sifat egosentris.
- f. Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Anak usia dini termasuk bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan disekitar anak perlu memberi ransangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.<sup>26</sup>

### C. Dongeng dan Mendongeng

#### 1. Dongeng

Menurut Pusat Bahasa, dongeng adalah merupakan cerita fiktif belaka yang tidak benar-benar terjadi atau cerita dusta. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah yakni dongeng mempunyai nasihat dan pesan moral. Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membangun karakter anak karena didalamnya dongeng mempunyai nilai tata krama yang dapat dipelajari oleh anak.

Di zaman modern ini, aktivitas mendongeng sudah jarang diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil survei yang diadakan Disney di Inggris dapat membuktikan bahwa hanya sebagian orangtua di Inggris yang masih meluangkan waktunya

untuk menampakkan kegiatan membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur. Sebagian orangtua mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk membacakan dongeng kepada anak-anaknya. Sebagian orangtua yang menjadi responden mengakui bahwa sangat melelahkan untuk melakukan kegiatan mendongeng, terlebih ketika mereka terlambat pulang dari tempat bekerja dan mengharuskan untuk melanjutkan pekerjaannya di dalam dan di luar rumah. Dari survei Disney tersebut dapat terbukti bahwa di era digital

---

<sup>26</sup>Ratna Juita, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1, hlm. 4.

pada masa sekarang, sebagian orangtua merasa bahwa teknologi di era modern ini dapat mengakibatkan hilangnya adat kebiasaan mendongeng (Kartikawati). Dan jika kejadian ini terus menerus berkelanjutan, maka akan ada jarak antara anak-anak dengan akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan etika sopan santun.

Menurut Dudung, dongeng adalah merupakan bentuk sastra lama yang didalamnya menceritakan tentang kejadian yang luar biasa yang penuh dengan imajinasi, dan tidak berwujud kebenarannya.

Kamisa, menjelaskan bahwa dongeng yaitu sebuah cerita yang dituangkan atau dituliskan yang bersifat menghibur, dan biasanya tidak ada kebenaran dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian dongeng, maka dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang bersifat fiktif yang mempunyai tujuan untuk menghibur dan didalamnya mengandung nasehat dan pesan yang baik untuk dilaksanakan.<sup>27</sup>

## 2. Jenis-Jenis Dongeng

- a. Mitos adalah bentuk dongeng yang menceritakan tentang hal-hal yang magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan.
- b. Sage adalah dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan, keberanian, dan keajaiban seseorang atau sihir seperti sihir dongeng Nenek Sihir.
- c. Fabel adalah dongeng yang didalamnya menceritakan tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia.
- d. Legenda adalah bentuk dongeng yang didalamnya menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat.
- e. Cerita jenaka adalah sebuah cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa.

---

<sup>27</sup>Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 22-23.



f. Cerita pelipur lara adalah sebuah cerita yang biasanya berbentuk narasi yang mempunyai tujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli cerita.

g. Cerita perumpamaan adalah bentuk dongeng yang didalamnya mengandung kata kiasan, contohnya adalah anak yang tinggi hati.

Berbagai jenis dongeng tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter anak. Hanya saja, pendidik perlu memilihkan dongeng yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi serta minat anak.<sup>28</sup>

### 3. Manfaat Buku Dongeng

#### a. Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan pembelajaran untuk anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerundang merah, dan lain sebagainya. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu mempunyai tujuan baik yang dikhususkan untuk anak-anak. Maka dari itu, jika anak-anak mendapatkan kesulitan untuk memahami tentang apa itu budi pekerti, pendidik baik itu orangtua, guru atau orang dewasa dapat menjelaskannya dengan menggunakan bahasa yang mudah yang dapat dipahami oleh anak-anak.

#### b. Membiasakan budaya membaca

# IAIN PURWOKERTO

Mayoritas anak yang mempunyai hobby membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan anaknya untuk membaca mulai sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur kepada anak. Ketika pendidik baik itu guru, orangtua atau orang dewasa membiasakan untuk

---

<sup>28</sup>Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 24.

membacakan banyak buku cerita kepada anak, anak lambat laun akan tertarik dengan sendirinya untuk belajar membacanya sendiri mulai sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca mulai dari kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini bisa membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.

c. Mengembangkan imajinasi

Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar penalaran orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya imajinasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi itu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi juga sehingga dia akan lebih cepat untuk berkembang.

Membacakan dongeng pada anak dapat mengasah imajinasi dan minat anak dalam membaca. Selain itu, anak juga bisa belajar nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita yang dibacanya. Jika kebiasaan baik seperti ini terus diimplementasikan, maka akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan mental anak, bahkan akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya

## IAIN PURWOKERTO

### 4. Mendongeng

Mendongeng adalah suatu kegiatan keterampilan berbicara yang menceritakan peristiwa-peristiwa kehidupan, dimana di dalamnya terkandung pesan moral yang bertujuan untuk menghibur orang lain yang mendengarkan dan meningkatkan daya imajinatif anak dalam

---

<sup>29</sup>Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 24-25.

kematangan berpikir (Danandjaja).<sup>30</sup> Dari pendapat Danandjaja dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan kegiatan melatih *Public Speaking* dengan menceritakan kejadian-kejadian dalam kehidupan yang didalamnya mengandung hikmah pembelajaran dan dijadikan bahan hiburan orang lain serta cara meningkatkan imajinasi anak dalam berpikir.



---

<sup>30</sup>Nur Aini Puspitasari, *Keterampilan Mendongeng*, (Jakarta: PUSTAKA RANGGON, 2018), hlm. 2.

### BAB III

## DESKRIPSI BUKU DONGENG TOKI SI KELINCI BERTOPI KARYA TERE LIYE

### A. Profil Tere Liye

Tere Liye adalah nama pena seorang penulis tanah air Indonesia yang berpotensi. Nama “Tere Liye” berasal dari bahasa India yang berarti untukmu. Sebelum Tere Liye terkenal, ia mempunyai nama asli yakni Darwis. Sampai saat ini masyarakat berkomunikasi dengan Tere Liye melalui *account Facebook* nya yang bernama “Darwis Tere Liye”.

Walaupun Tere Liye dianggap sebagai salah satu penulis yang terkenal karena karyanya yang *The Best*, akan tetapi profil Tere Liye hanya dapat ditemukan sedikit dan hampir tidak ada informasi tentang keluarganya. Bahkan di belakang dari karya-karyanya baik itu novel-novel dan buku dongeng nya pun tidak tertera terkait profil singkat dari penulisnya. Berbeda dengan pena penulis lain yang menuliskan profil singkatnya di belakang dari karya-karyanya. Tere Liye kemungkinan tidak ingin mempublikasikan tentang kehidupannya. Itulah cara yang dipilih oleh Tere Liye, ia lebih berniat untuk memberikan karya-karyanya yang terbaik kepada masyarakat dan para pembaca tanpa mempublikasikan tentang

## IAIN PURWOKERTO

kehidupan pribadinya.<sup>31</sup>  
Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat, Indonesia dari keluarga yang sederhana. Orangtuanya adalah seorang petani, dan ia dibesarkan oleh orangtuanya di pedalaman Sumatera yakni di Kabupaten Lahat, Indonesia. Tere Liye menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertamanya di SDN 02 Kikim Timur dan SMPN 02 Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

---

<sup>31</sup>Ayu Oktaviasari, “Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye*”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 34.

Kemudian ia melanjutkan sekolah menengah akhirnya di SMAN 09 Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Setelah lulus dari SMA ia melanjutkan sekolahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI). Setelah ia selesai dari Universitas Indonesia waktunya diisi dengan kegiatan bermanfaat yakni kegiatan menulis buku-buku fiksi berupa novel yang di buku kan dan di film kan.

Tere Liye mempunyai seorang istri yang bernama Riski Amelia dan mempunyai seorang anak yang bernama Abdullah Pasai Faizah Azkia. Dan Tere Liye pun mempunyai profesi sebagai seorang penulis novel dan sebagai seorang akuntan di salah satu kantor yang ada di Indonesia. Ia menulis karyanya mulai dari tahun 2005 - sekarang. Karya tulis Tere Liye yang terkenal adalah sebuah buku novel yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* yang sudah di film kan di layar lebar dan di publikasikan di layar televisi.<sup>32</sup>

#### **B. Buku-Buku Karya Tere Liye tentang Anak**

Buku karya tokoh Tere Liye tentang anak adalah sebagai berikut:

1. Buku Novel *Hafalan Shalat Delisa* (Tahun 2005)
2. Buku Novel *Moga Bunda Disayang Allah* (Tahun 2005)
3. Buku Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (Tahun 2009)
4. Buku Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Tahun 2010)
5. Buku Novel *Ayalku (Bukan) Pembolong* (Tahun 2011)
6. Buku Novel *Amelia* (Tahun 2019)
7. Buku Novel *Dia adalah Kakakku* (Tahun 2018)
8. Buku Novel *Si Anak Kuat* (Tahun 2018)
9. Buku Novel *Si Anak Spesial* (Tahun 2018)
10. Buku Novel *Si Anak Pintar* (Tahun 2018)
11. Buku Novel *Si Anak Pemberani* (Tahun 2018)
12. Buku Novel *Si Anak Cahaya* (Tahun 2018)

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>32</sup>[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tere\\_Liye\\_\(penulis\)&oldid=17663505](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tere_Liye_(penulis)&oldid=17663505),

13. Buku Novel Si Anak Badai (Tahun 2018)
14. Buku Novel Si Anak Pelangi (Tahun 2020)
15. Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi (Tahun 2020)<sup>33</sup>

### C. Sinopsis Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi karya Tere Liye

Buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* ini adalah termasuk karya dari seorang penulis yaitu Tere Liye. Dimana Tere Liye ini pertama kali membuat buku dongeng yang berjudul tentang *Toki si Kelinci Bertopi* yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jumlah isi dari buku dongeng ini adalah terdiri dari 72 halaman dan panjangnya sekitar 30 cm, dimana buku dongeng ini sangat unik, menarik, dan mudah untuk dijelaskan dan dipahami oleh anak.

Didalam dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* tersebut menceritakan tentang seekor kelinci kecil bertopi, dimana kelinci bertopi tersebut adalah kelinci yang selalu mencari perhatian dari orangtua dan kakak-kakaknya. Si Toki ini seringkali membuat masalah dan bersikap jahil terhadap hewan-hewan kecil lainnya. Hingga pada suatu hari Toki berpetualang seru di hutan yang lebat, dimana Toki mengalami masalah selama di hutan dan mendapatkan bantuan dari hewan lain seperti: Mo-ri si monyet pemberani, Tuan Pak Beruang, Ribuan Semut, Ribuan Kunang-Kunang, dan Tuan Burung Hantu. Dan pada akhirnya dia mengetahui tentang hal penting dari arti saling membantu, menghormati, dan senantiasa berbuat baik terhadap sesama yang dimana sikap tersebut adalah termasuk perilaku terpuji.<sup>34</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>33</sup>Tere Liye.

<sup>34</sup>Tere Liye, *Toki si Kelinci Bertopi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 1-72.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di sajikan hasil dari penelitian dan pembahasan dari masalah penelitian, sehingga akan tercantum judul dalam sub bab yang akan dirumuskan berdasar pada permasalahan penelitian yang meliputi: Nilai Sosial dalam Buku Dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye. Sub bab tersebut akan disajikan dalam pembahasan mengenai berbagai macam nilai sosial anak usia dini yang ada dalam sebuah buku dongeng anak usia dini karya Tere Liye. Dari bab ini akan dibahas lebih detail dan lebih jelas dalam penelitian ini.

#### A. Nilai Sosial dalam Buku Dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye

Pada sub bab ini akan membahas hasil analisa dari dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang di dalamnya berisi enam nilai sosial untuk anak usia dini. Pembahasan akan dibuat bagian-bagian berdasarkan pada jenis nilai sosial yang ada dalam dongeng *Toki si Kelinci Bertopi*. Pada masing-masing bagian nilai sosial akan di bahas terkait definisi dari masing-masing nilai sosial, penyajian data yang menunjukkan nilai sosial, keterkaitan nilai sosial dengan dongeng, dan analisis.

### 1. Nilai Sosial Tolong Menolong

Menurut Baron dan Byrne, menyatakan bahwa perilaku menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Aluh Hartati dan Haeratunnisa, Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram, "*Jurnal Realita*", Volume.4, Nomor.7, April 2019, hlm. 656.

Di dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku menolong terhadap tokoh utama dalam dongeng ini yaitu *Toki si Kelinci Bertopi*, mereka diantaranya adalah Mo-ri seekor monyet pemberani beserta keluarganya yang telah menyelamatkan Toki dari terkaman ular besar, Tuan Pak Beruang yang ramah dan bijaksana mampu menyelamatkan Toki dari terkaman ular besar yang kedua kalinya, Ribuan Kunang-Kunang yang baik hati bersedia membantu atau menolong Toki ketika akan melanjutkan perjalanan pulang di malam hari yang begitu gelap, dan orangtua, kakak-kakanya, serta Tetangganya yang ikut serta berpartisipasi mencari Toki ketika tersesat di dalam hutan lebat dengan membawa obor dan sambil berteriak memanggil nama "TOKI!" di padang rumput dekat dengan perkampungan manusia tempat ia tinggal dan hutan yang begitu lebat.

Data:

- a. Tokoh Mo-ri seekor monyet yang pemberani beserta keluarganya: "Jangan takut!" Kami tidak bermaksud jahat. Kami sedang menyelamatkanmu."

Mo-ri berhasil untuk menyelamatkan Toki dari terkaman ular besar dan Mo-ri membawa Toki menuju rumahnya, Mo-ri dan keluarganya sangat ramah dan baik sekali terhadap Toki sampai Toki diajarkan tentang bagaimana cara bergelantungan di dahan pohon ketika Toki diantar oleh Mo-ri dan keluarganya menuju permukaan rumput hutan. Toki pun merasa senang dan tidak lupa mengucapkan terima kasih terhadap Mo-ri dan keluarganya yang sudah bermaksud baik telah menyelamatkannya kemudian Toki melanjutkan perjalanannya.

- b. Tokoh Tuan Pak Beruang: "Kau baik-baik saja, Kelinci Bertopi?" Kenapa kau di hutan sendirian?"

Tuan Pak Beruang yang ramah dan bijaksana pun telah berhasil menyelamatkan Toki dari terkaman ular besar menakutkan yang kedua kalinya, Tuan Pak Beruang berkata kepada Toki bahwasanya Pak Beruang menyukai perilaku Toki yang mampu menghormati atau menghargai ribuan semut yang sedang berjalan membawa bahan makanan dengan cara Toki berjalan dengan sangat berhati-hati dan berusaha untuk tidak menginjak ribuan semut yang sedang dilewatinya itu. Toki

IAIN PURWOKERTO



mengucapkan selamat tinggal dan terimakasih kepada Tuan Pak Beruang yang ramah dan bijaksana kemudian Toki melanjutkan perjalanannya.

- c. Tokoh Ribuan Kunang-Kunang “*Riiik, riiik, riiik.*” Kunang-kunang seperti bertanya kepada Toki. “*Riiik, riiik, riiik.*” Kunang-kunang memahami masalah yang dialami oleh Toki, lalu kunang-kunang memanggil teman-temannya. “*Riiik, riiik, riiik.*” Terbang menerangi jalan.

Ribuan Kunang-Kunang telah berhasil menyelamatkan Toki dari gelapnya malam di hutan yang lebat dan menakutkan, dengan cara satu kunang-kunang memanggil teman-teman kunang-kunang lainnya sampai berjumlah ribuan kunang-kunang dengan tujuan untuk membantu menerangi jalan agar Toki dapat dengan mudah untuk melanjutkan perjalanannya menuju perkampungan manusia atau tempat tinggalnya bersama keluarganya. Ribuan Kunang-Kunang mengantar dan menerangi jalan Toki sampai tiba di ujung lembah hutan terakhir yang berada didekat sungai yang sangat deras.

- d. Tokoh Orangtua, Kakak-Kakanya, dan Tetangga: “TOKI! TOKI! TOKI!”

Orangtua, Kakak-Kakanya dan Tetangganya terus berusaha untuk mencari Toki yang berlokasi di padang rumput dekat dengan perkampungan manusia tempat Toki tinggal bersama keluarganya dan dekat dengan lembah hutan lebat terakhir yang harus dilewati oleh Toki sembari membawa obor dan berteriak untuk memanggil nama “TOKI”.

Dari tokoh-tokoh tersebut nilai sosial tolong menolong dapat muncul ketika ada sebuah keinginan dari dalam jiwa makhluk hidup

dengan niat yang baik dengan maksud untuk membantu terhadap

**IAIN PURWOKERTO** sesama makhluk hidup yang sedang membutuhkan bantuan baik itu manusia maupun hewan, maka dari keinginan tersebut perilaku tolong

menolong dapat muncul.

Berdasarkan data yang ada, peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial tolong menolong tersebut mempunyai sifat baik yang mampu memberikan pertolongan terhadap seseorang. Diantaranya: mo-ri seekor monyet pemberani yang berjiwa sosial tinggi yang mempunyai niat baik untuk menolong tokoh utama, tuan pak beruang yang menyukai sikap sopan dan santun tokoh utama pada

saat tokoh utama berhati-hati untuk melangkah berjalan melanjutkan perjalanan ketika tersesat di dalam hutan dengan tidak menginjak satu pun dari ribuan semut kecil yang sedang membawa bahan makanan menuju tempat tinggalnya, ribuan kunang-kunang yang baik dan ramah memberikan empati terhadap tokoh utama dengan wujud pertolongan, dan orangtua, kakak-kakanya, dan tetangganya yang mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap sesama dengan membantu keluarga dari tokoh utama untuk mencari tokoh utama di hutan dekat perkampungan.

Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong peneliti dapat menemukan beberapa temuan yang berupa perilaku tolong menolong, dimana wujud pertolongan tersebut diberikan oleh tokoh mo-ri, tuan pak beruang, ribuan kunang-kunang, dan orangtua kakak-kakak, dan tetangga kepada tokoh utama dengan maksud membantu menyelamatkan tokoh utama dari bahaya yang menimpanya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku tolong menolong tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Nilai Sosial Gotong Royong

Gotong royong berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari kata “*Gotong*” yang berarti “mengangkat” dan “*royong*” yang berarti “bersama”. Dengan kata lain yakni bersama-sama bekerjasama dalam meraih tujuan yang ingin dicapai untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.<sup>36</sup>

Gotong royong merupakan sebuah kebiasaan bantu membantu antar masyarakat dalam melakukan bermacam-macam kegiatan bermasyarakat dengan tujuan untuk kepentingan dan kenyamanan

---

<sup>36</sup>[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gotong\\_royong&oldid=17981856](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gotong_royong&oldid=17981856),

bersama hidup di dalam masyarakat.<sup>37</sup> Gotong royong merupakan sebuah wujud kerjasama masyarakat yang mempunyai tujuan untuk meraih hasil yang baik, dimana tujuan tersebut diperoleh dari hasil musyawarah bersama.<sup>38</sup>

Di dalam kegiatan gotong royong harus ada rasa ikhlas, semangat yang tinggi, rasa suka rela, dan toleransi. Dengan begitu kegiatan gotong royong dapat dilkerjakan dengan ringan atas kerjasama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat tanpa mementingkan kepentingan pribadi namun untuk kepentingan dan kenyamanan bersama.

Dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang memerankan nilai sosial gotong royong adalah ribuan semut yang baik hati. Dimana ribuan semut ini bersatu bekerjasama untuk mencari bahan makanan yang banyak untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan terus bersemangat serta bekerja keras tanpa mengenal lelah dan tanpa mengeluh terhadap situasi dan kondisi apapun yang dapat menguji mereka di dalam kehidupannya yang sedang dijalani.

Data:

Tokoh Ribuan Semut yang baik hati: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”

Ribuan semut menunjukkan wujud kebersamaan, kerjasama, kekompakan, dan terus bersemangat serta tidak pernah mengeluh pada saat membawa bahan makanan yang banyak menuju rumahnya yang dilakukan tentu membantu secara bersama-sama. Dan ternyata ribuan semut beruntung alhasil sebuah hasil tidak mengkhianati suatu usaha, artinya ribuan semut tersebut berhasil membawa bahan makanan yang dibawanya menuju rumahnya dengan selamat tanpa halangan apapun. Dikarenakan adanya rasa bersatu, kerjasama yang baik, semangat yang tinggi, dan tidak

---

<sup>37</sup>Albertus Yola Dira dan Agus Satmoko Adi, Upaya Pemerintah Desa dalam Menumbuhkan Jiwa Gotong Royong Di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung KAbupaten Ponorogo, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume. 08, Nomor.02, Tahun 2020, 703.

<sup>38</sup>Tadjuddin Noer Effendi, Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2013, hlm. 5.

pernah mengeluh serta tidak mementingkan kepentingan diri sendiri namun bekerjasama untuk kepentingan, kesejahteraan dan kenyamanan bersama.

Dari ribuan semut tersebut nilai sosial gotong royong dapat muncul dikarenakan rasa ego diri sendiri untuk kepentingan sendiri yang dapat di belakangkan atau di kesampingkan dengan maksud untuk lebih mengedepankan rasa tanggungjawab, kebersamaan, kerjasama, kekompakan, dan semangat yang tinggi serta tidak pernah mengeluh dengan tujuan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai seperti ribuan semut yang berhasil membawa makanannya menuju rumah tempat tinggalnya dengan selamat bahu membahu secara bersama-sama.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial gotong royong tersebut mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, mampu bertanggungjawab, dan tidak bersikap egosentrisme terhadap kepentingan diri sendiri. Dimana, perilaku gotong royong tersebut dilakukan oleh ribuan semut yang bersemangat bahu membahu tanpa lelah dan mengeluh membawa bahan makanannya menuju tempat tinggalnya.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku gotong royong peneliti dapat menemukan sebuah temuan yang berupa perilaku gotong royong, dimana wujud gotong royong tersebut dilakukan oleh ribuan semut yang sangat kompak bersama-sama membawa bahan makanan menuju tempat tinggalnya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku gotong royong tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

**IAIN PURWOKERTO**

### 3. Nilai Sosial Setia Kawan

Setia kawan merupakan sebuah rasa yang menyatu, yang sepemikiran, satu tujuan dan bersolidaritas.<sup>39</sup>

Dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang memerankan nilai sosial setia kawan adalah ribuan semut yang baik hati. Dimana ribuan semut ini mempunyai jiwa untuk bersatu, sepemikiran, satu tujuan, dan bersolidaritas untuk mencari bahan makanan yang banyak untuk keperluan hidupnya sehari-hari serta terus bersemangat dan bekerja keras tanpa mengenal lelah dan mengeluh saat membawa makanan menuju rumah tempat tinggalnya.

Data:

Tokoh Ribuan Semut yang baik hati: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”

Ribuan semut menunjukkan jiwa untuk bersatu dan terus bersemangat serta tidak merasa lelah dan mengeluh pada saat membawa bahan makanan yang banyak menuju rumahnya secara bersama-sama. Dan ternyata hasil tidak mengkhianati usaha ribuan semut yang baik hati, artinya ribuan semut tersebut telah berhasil membawa bahan makanan yang dibawanya menuju rumahnya dengan selamat dikarenakan adanya jiwa untuk bersatu, sepemikiran, satu tujuan, dan bersolidaritas.

Dari ribuan semut tersebut nilai sosial setia kawan dapat muncul dikarenakan adanya jiwa untuk bersatu, sepemikiran, satu tujuan, dan bersolidaritas dengan tujuan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai seperti ribuan semut yang berhasil membawa makanannya menuju rumah tempat tinggalnya dengan selamat.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial setia kawan tersebut mempunyai jiwa saling menyatu, satu tujuan, bersolidaritas, dan sepemikiran untuk selalu bersama-sama saling menyemangati dan menemani satu sama lain. Dimana, perilaku setia

---

<sup>39</sup><https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=setia-kawan&oldid=410962>, diakses

kawan tersebut dilakukan oleh ribuan semut yang selalu bersama bersemangat bahu membahu tanpa lelah dan mengeluh membawa bahan makanannya menuju tempat tinggalnya.

Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku setia kawan peneliti dapat menemukan temuan yang berupa perilaku setia kawan, dimana perilaku setia kawan ini diperankan oleh ribuan semut kecil yang selalu bersama-sama dan kompak membawa bahan makanan menuju rumah tempat tinggalnya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku setia kawan tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4. Nilai Sosial Menghormati

Secara etimologi toleransi berasal dari bahas inggris yaitu “*tolerance*” yang artinya mempersilahkan, menyadari dan menghargai kepercayaan orang lain tanpa adanya perjanjian.<sup>40</sup> Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu “*tolerar*” yang mempunyai arti mengendalikan diri, bersabar, dan menghormati orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi merupakan sebuah sifat atau sikap (menghormati, mempersilahkan, mengizinkan) terkait (masukannya, keyakinan, adat istiadat, dan tingkah laku) yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan “*tasamuh*” yang berarti keendalaan hati, saling memperbolehkan, dan saling mempermudah.<sup>41</sup>

Toleransi atau toleran berasal dari bahasa latin “*tolerare*” yang mempunyai arti bersabar mempersilahkan sesuatu. Toleransi merupakan suatu tindakan atau sikap makhluk hidup yang tidak

---

<sup>40</sup>Lena, Nelson, Siswanto, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Menurut Kearifan Lokal Masyarakat Lembak Kecamatan Binduriang, *Jurnal Paramurobi*, Volume. 3, Nomor.2, Juli - Desember 2021, hlm. 54.

<sup>41</sup>Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-Qur’an, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII, No. 2, Juli 2014, hlm. 2.

menyalahi aturan, dimana makhluk hidup saling menghormati dan menghargai satu sama lain terhadap tingkah laku yang diperbuat.<sup>42</sup>

Dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang memerankan nilai sosial menghormati adalah Toki Si Kelinci Bertopi itu sendiri. Dimana Toki ini setelah melihat perilaku setia kawan dari tokoh ribuan semut yang baik hati yang selalu bersemangat dan tidak mengeluh Toki pun menyadari akan kesalahan-kesalahan sebelumnya yang telah dilakukan yaitu halnya sangat suka mengganggu semut-semut kecil di halaman rumahnya. Toki berkata dan memikirkan bahwa seharusnya semut adalah hewan yang harus disayangi, bukan untuk diganggu karena badannya yang kecil kemudian dianggap lemah.

Data:

Tokoh utama Toki si Kelinci Bertopi: “Maaf permisi, aku numpang lewat!” “Maaf permisi!” “Sampai bertemu lagi!”

Langkah demi langkah Toki pun melakukannya dengan sangat berhati-hati jangan sampai Toki menginjak ribuan semut yang sedang bekerjasama bahu membahu mencari bahan makanan yang banyak untuk keperluan hidupnya sehari-hari dengan penuh semangat untuk dibawa pulang dikumpulkan di rumah tempat tinggalnya. Toki berhasil melewati ribuan semut tersebut dengan wujud jiwa berhati-hati dan jiwa nilai sosial menghormati atau menghargai sesama hewan atau terhadap sesama.

Dari tokoh Toki nilai sosial menghormati dapat muncul akibat dari nilai sosial setia kawan ribuan semut yang baik hati yang selalu bersemangat dan tidak pernah mengeluh pada saat bekerja membawa makanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari menuju rumah tempat tinggalnya.

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial menghormati tersebut mempunyai niat untuk berubah menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya dengan menyadari kesalahan yang telah

---

<sup>42</sup><http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toleransi&oldid=18021422>, diakses

dilakukan sebelumnya. Dimana, tokoh yang mendapatkan peran nilai sosial menghormati tersebut dapat tersadar dan menganggap penting arti menghormati satu sama lain setelah ia melihat perilaku ribuan semut yang sedang membawa bahan makanan dengan penuh kesabaran tidak dorong mendorong namun saling menghormati atau menghargai satu sama lain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati peneliti dapat menemukan temuan yang berupa perilaku menghormati, dimana wujud menghormati dari tokoh utama tersebut dengan cara tokoh utama bersikap menghormati dengan tidak menginjak ribuan semut kecil pada saat tokoh utama melanjutkan perjalanan petualangannya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku menghormati tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 5. Nilai Sosial Menasehati

Nasehat adalah metode untuk membimbing dan menunjukkan yang bersifat ajakan terhadap individual dengan maksud agar selalu ada pada posisi yang tidak menyalahi aturan.<sup>43</sup>

Nasehat adalah sebuah ucapan yang bersifat positif baik itu tersurat maupun tersirat yang di dalamnya terdapat makna pelajaran yang dapat berguna untuk orang yang berbagi ucapan positif dan untuk semua yang telah menyimak.

Dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang memerankan nilai sosial menasehati adalah Tuan Burung Hantu yang bijaksana.

---

<sup>43</sup>Nurjanna Syafitri Siregar, “Pengaruh Nasehat Orang tua terhadap Akhlak Anak Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2018, hlm. 27.

<sup>44</sup>Agus Anwar Pahutar, Nasehat Pernikahan dalam perspektif Hadits, *Forum Paedagogik*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 13.



Dimana burung hantu ini mengarahkan dan mengajak tokoh utama yaitu Toki untuk mempunyai karakter pemberani agar Toki dapat menyeberangi sungai yang deras dengan mudah. Dengan begitu Toki dapat melanjutkan perjalanan pulang menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya bersama keluarganya tercinta.

Data:

- a. Tokoh Ibu Toki si Kelinci Bertopi: “Segera kembali ya, Toki. Jangan bermain-main dulu. Dan jangan pernah masuk ke dalam hutan lebat. Berbahaya!”

Ibu Toki si Kelinci Bertopi menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana Ibu Toki si Kelinci Bertopi memberikan nasehat baik kepada Toki agar Toki tidak bermain-main sampai memasuki hutan yang lebat dan menakutkan ketika Toki disuruh Ibunya untuk membeli wortel di kebun milik Pak Tua Si Kura-Kura di jalan setapak di hutan.

- b. Tokoh Tuan Burung hantu yang bijaksana: “Kau tahu, Kelinci kecil, keberanian yang hebat justru datang dari rasa takut. Tak apa jika kau merasa takut jatuh, ngeri melihat derasnya aliran air. Itu justru baik, membuatmu waspada dan berhati-hati. Tapi jangan biarkan rasa takut itu menghentikanmu untuk melakukan hal-hal yang hebat.”

Tuan Burung Hantu yang bijaksana menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana Tuan Burung Hantu memberikan nasehat baik kepada Toki agar Toki mempunyai keberanian untuk menyeberangi sungai yang deras menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya. Sehingga pada akhirnya Toki mempunyai keberanian untuk menyeberangi sungai dengan cara ia melompati sungai dengan rasa semangat dan jiwa berani yang tinggi untuk melewatinya.

# IAIN PURWOKERTO

Dari tokoh ibu toki si kelinci bertopi tersebut nilai sosial menasehati dapat muncul dikarenakan rasa kepeduliannya ibu toki si kelinci bertopi terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana ibu toki si kelinci bertopi memberikan nasehat baik kepada Toki agar Toki tidak bermain-main sampai memasuki hutan yang lebat dan menakutkan ketika Toki disuruh Ibunya untuk membeli wortel di kebun milik Pak Tua Si Kura-Kura di jalan setapak di hutan. Dan dari tokoh tuan burung hantu yang bijaksana tersebut nilai sosial menasehati dapat

muncul dikarenakan rasa kepedulian Tuan Burung Hantu yang tinggi terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana Tuan Burung Hantu memberikan nasehat baik kepada Toki agar Toki mempunyai keberanian untuk menyeberangi sungai yang deras menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya. Sehingga pada akhirnya Toki mempunyai keberanian untuk menyeberangi sungai dengan cara ia melompati sungai dengan rasa semangat dan jiwa berani yang tinggi untuk melewatinya.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial menasehati tersebut mempunyai niat baik kepada tokoh utama agar tokoh utama dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya yakni dengan berani melangkah dan berani mengambil resiko dalam melakukan sesuatu. Dimana, tokoh-tokoh yang mendapatkan peran nilai sosial menasehati tersebut dapat membuat tokoh utama menyadari dan mengakui atas nasehat baik dari burung hantu dan ibu dari tokoh utama. Dengan cara tokoh utama mendengarkan dan melakukan nasehat dari burung hantu dan ibunya, tokoh utama mempunyai keberanian untuk menyeberangi sungai dan tokoh utama dapat bercermin serta tidak berbuat nakal kembali terhadap keluarga, masyarakat, dan hewan-hewan kecil yang lebih kecil darinya.

## **IAIN PURWOKERTO**

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menasehati peneliti dapat menemukan temuan yang berupa perilaku menasehati, dimana wujud menasehati dari tokoh yang memerankan dapat membuat tokoh utama tersebut tersadar dan menganggap penting arti dari menasehati dengan cara tokoh utama tidak berbuat nakal kembali terhadap keluarga, masyarakat, dan hewan-hewan kecil yang lebih kecil darinya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku menasehati tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan

dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6. Nilai Sosial Menyemangati

Motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang artinya memerintahkan untuk bergerak. Motivasi adalah suatu proses yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang yang mengakibatkan adanya sikap semangat dalam melakukan aktivitas tertentu.<sup>45</sup> Motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri individual (intrinsik) atau dari luar diri individual (ekstrinsik) dengan maksud untuk meraih tujuan yang diinginkan.<sup>46</sup>

Robbins & Judge, berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang menerangkan tentang kuatnya dan uletnya individual yang berupaya untuk meraih tujuan yang ingin dituju. Motivasi menurut Thoha, merupakan tindakan individual yang mempunyai kemauan tertentu dengan maksud untuk meraih tujuan yang ingin diraih. Sunyoto, berpendapat bahwa motivasi yaitu situasi pendorong kemauan seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu dengan maksud untuk meraih kemauan yang ingin diraih.<sup>47</sup>

Dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* yang memerankan nilai sosial menyemangati adalah Ribuan Semut, Tuan Burung Hantu yang bijaksana dan Ribuan Kunang-Kunang yang baik hati. Dimana

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>45</sup>M. Ramli Sahur, Asma, Firman Saleh, Pengaruh Pendidikan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan dan Pemuda Pegawai Olahraga Kabupaten Majene, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, Januari 2021, hlm. 401.

<sup>46</sup>Sutri Hartuti, Meningkatkan Motivasi Belajar Pelajaran Matematika melalui *Physical Self Assesment Method* pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Refleksi Pembelajaran*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, hlm. 18.

<sup>47</sup>Dedi Gunawan Saputra, Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT Togamas Semesta Abadi Kota Malang, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 149.

dorongan dan semangat kepada tokoh utama yaitu Toki untuk dapat berani menyeberangi sungai yang deras agar ia dapat melanjutkan perjalanan pulang menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya bersama keluarganya tercinta.

Data:

- a. Tokoh Ribuan Semut yang baik hati: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”  
Ribuan Semut yang baik hati menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dengan cara ribuan semut yang baik hati memberikan dorongan atau semangat kepada Toki agar Toki tidak mengeluh dan tetap semangat untuk melanjutkan perjalanannya untuk keluar dari dalam hutan yang lebat dan menakutkan.
- b. Tokoh Tuan Burung Hantu yang bijaksana: “Menyeberanglah, Kelinci Kecil. Anggap saja aliran airnya dangkal dan tenang, juga bebtuannya, anggap saja seperti gundukan tanah tempatmu sering bermain. Jagaan ragu-ragu!”  
Tuan Burung Hantu yang bijaksana menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana burung hantu memberikan dorongan atau semangat kepada Toki agar Toki berani untuk menyeberangi sungai yang deras untuk dapat dilewati agar ia dapat melanjutkan perjalanan pulang menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya. Sehingga pada akhirnya Toki mampu menyeberangi sungai dengan cara ia melompati sungai dengan rasa semangat dan berani untuk melewatinya.
- c. Tokoh Ribuan Kunang-Kunang yang baik hati: “*Riiik, riiik, riiik,*” kunang-kunang menyemangati. “*RIIIK, RIIIK, RIIIK,*” kunang-kunang bertepuk tangan.  
Ribuan kunang-kunang yang baik hati menunjukkan rasa pedulinya terhadap tokoh utama yaitu Toki. Dimana ribuan kunang-kunang memberikan dorongan atau semangat kepada Toki agar Toki seperti halnya tuan burung hantu untuk berani menyeberangi sungai yang deras menuju perkampungan manusia tempat tinggalnya. Sehingga pada akhirnya Toki mampu menyeberangi sungai dengan cara ia melompati sungai dengan rasa semangat dan berani untuk melewatinya.

Dari ribuan semut yang baik hati, tuan burung hantu yang bijaksana, dan ribuan kunang-kunang yang baik hati tersebut nilai sosial menyemangati dapat muncul dikarenakan adanya rasa peduli

terhadap sesama makhluk hidup khususnya sesama hewan di dalam dongeng tersebut.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwasanya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial menyemangati tersebut mempunyai niat yang baik untuk merubah orang yang sedang merasakan dilema dalam hidup dan kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu. Dimana, tokoh-tokoh yang mendapatkan peran nilai sosial menyemangati tersebut dapat menyadarkan dan membangkitkan semangat tokoh utama untuk berani melakukan sebuah perubahan.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku nilai sosial menyemangati peneliti dapat menemukan temuan yang berupa perilaku menyemangati, dimana wujud menyemangati dari tokoh-tokoh tersebut dengan memberikan semangat dan nasehat baik yang diberikan kepada tokoh utama sehingga tokoh utama pun bersemangat dan berani. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku menyemangati tersebut baik untuk dipaparkan, diterapkan, dan dapat dijadikan kebiasaan baik bagi anak dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa nilai sosial yang telah ditemukan dari dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai sosial tersebut untuk diterapkan oleh orangtua, guru, atau orang dewasa kepada anak usia dini dengan tujuan agar jiwa sosial anak usia dini dapat mengalami perubahan peningkatan terhadap tumbuh kembang nilai sosialnya sesuai dengan usianya, serta nilai sosial tersebut dapat diterapkan oleh anak didalam lingkungan tempat tinggalnya.

Dimana, dari nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye ini yang sesuai dengan tahap perkembangan sosial anak usia dini menurut teori perkembangan sosial menurut Erik Erikson yang ada didalam landasan teori BAB II

**IAIN PURWOKERTO**

menjelaskan tentang perkembangan sosial anak usia dini pada tahap 3: *Initiative vs Guilt* (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun. Dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Dari teori tokoh tersebut maka dapat diberikan contoh seperti:

- 1) Nilai sosial tolong menolong di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: seorang anak menolong salah satu temannya yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah dengan memberikan sedikit bekal makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah.
- 2) Nilai sosial gotong royong di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: seorang anak bekerjasama dengan teman lainnya dalam mengerjakan tugas bersama. Dengan bahu membahu membereskan mainan yang telah selesai dipakai secara bersama-sama untuk disimpan di tempat semula. Dengan tujuan agar pekerjaan ringan untuk dikerjakan dan akan cepat untuk diselesaikan.
- 3) Nilai sosial setia kawan di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari

**IAIN PURWOKERTO**

genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: seorang anak mempunyai kepedulian terhadap teman dengan tidak mudah bosan dengan teman, dengan begitu tidak mudah berganti-ganti teman dengan begitu mudah.

4) Nilai sosial menghormati di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: seorang anak bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua seperti orangtua, guru, kakak, dan orang lain yang lebih besar darinya, anak menghargai atau menghormati temannya dengan bersikap sopan santun, dan anak menghargai anak yang lebih kecil darinya dengan cara bersikap baik.

5) Nilai sosial menasehati di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: seorang anak menasehati temannya yang tidak mengantri ketika mencuci tangan, dan menasehati teman yang sedang berebut mainan dengan menjelaskan agar bergantian bermain dengan mainan yang sedang diperebutkan itu.

6) Nilai sosial menyemangati di usia 4-5 tahun: dimana pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggaman orang tua, anak dapat bergerak bebas dan

**IAIN PURWOKERTO**

bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak. Misalnya: menyemangati teman yang belum selesai mengerjakan tugas, dan menyemangati teman untuk mempunyai keberanian maju ke depan kelas ketika mendapat perintah dari guru untuk maju ke depan kelas.



**IAIN PURWOKERTO**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Nilai sosial yang ada dalam buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye ini mencerminkan tentang kehidupan sosial anak baik itu di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Dimana dalam buku dongeng ini didalamnya terkandung beberapa nilai sosial seperti: nilai sosial tolong menolong, nilai sosial gotong royong, nilai sosial setia kawan, nilai sosial menghormati, nilai sosial menasehati, dan nilai sosial menyemangati. Nilai sosial yang ada dalam dongeng tersebut diobjektifkan kepada anak, dengan tujuan agar anak dapat melatih kehidupan sosialnya mulai dari kehidupan keluarga, teman, kemudian lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, anak akan memperoleh pengalaman selama bersosialisasi dengan keluarga, teman maupun lingkungan masyarakatnya. Anak pun dapat belajar sendiri memahami tentang bagaimana bersosialisasi yang baik dengan lingkungan hidupnya sesuai dengan usia dan tahap perkembangan sosialnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik

Khususnya untuk pendidik baik itu orangtua maupun guru, untuk dapat menggunakan buku dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye terbitan Gramedia Pustaka Utama ini dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang nilai sosial dan penanaman nilai sosial dengan cara memahami nilai sosial yang ada dalam buku dongeng tersebut.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini hanya berfokus pada nilai sosial dan penanaman sosial yang ada pada buku dongeng. Padahal masih banyak nilai-nilai lain dalam buku dongeng yang telah diteliti dan masih banyak buku dongeng yang lain yang bagus pula untuk diteliti. Alangkah baiknya semakin banyak penelitian, semakin banyak juga pelajaran yang didapat dan buku dongeng pun semakin berkembang dengan baik.



# **IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, Tarmin, dkk. 2018. "Buku Dongeng Timun Mas Berbasis *Augmented Reality* sebagai Media Pembelajaran untuk Anak", *Jurnal Bangkit Indonesia*. Vol.2, No.7, Oktober.
- Aisyah, Susianti. 2015. "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia", *Jurnal Humanika*. Vol.3, No.15, Desember.
- Ariska, Miranti. 2020. "Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak", Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dira, Albertus, Yola, dan Adi, Agus, Satmoko. 2020. "Upaya Pemerintah Desa dalam Menumbuhkan Jiwa Gotong Royong Di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung KAbupaten Ponorogo", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume.08, Nomor.02.
- Effendi, Tadjuddin, Noer. 2013. "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol.2, No.1, Mei.
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral", *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume.2, No.2.
- Fitrianiingsih, Nurul. 2020. "Kesesuaian kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Habsari, Zakia. 2017. "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol.1, No.1, April.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hartati, Aluh, dan Haeratunnisa. 2019. “Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram”, *“Jurnal Realita”*. Volume.4, Nomor.7, April.

Hartuti, Sutri. 2021. “Meningkatkan Motivasi Belajar Pelajaran Matematika melalui *Physical Self Assesment Method* pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal Refleksi Pembelajaran*. Vol.6, No.1.

Hidajat, Henny. 2016. “Kajian Visual Mengenai Ilustrasi Dongeng karya Murti Bunanta”, *Jurnal Rupa-Rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*. Vol.5, No.2, Desember.

[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tere\\_Liye\\_\(penulis\)&oldid=17663505](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tere_Liye_(penulis)&oldid=17663505), diakses pada tanggal 06 April 2021 pukul 14.28 WIB.

[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gotong\\_royong&oldid=17981856](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gotong_royong&oldid=17981856), diakses pada tanggal 18 April 2021 pukul 15.38 WIB.

<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toleransi&oldid=18021422>, diakses pada tanggal 25 April 2021 pukul 21.28 WIB.

<https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=setia-kawan&oldid=410962>, diakses pada tanggal 27 April 2021 pukul 21.13 WIB.

Husna, Difa'ul. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”, *Jurnal Tarbiyah*

**IAIN PURWOKERTO**

Jrahli, Miskori. 2019. “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye”, Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Juita, Ratna. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau”, *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1, No.1.

Kurniawan, Heru, dan Marwany. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizkuna.

Lena, dkk. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Menurut Kearifan Lokal Masyarakat Lembak Kecamatan Binduriang", *Jurnal Paramurobi*. Volume.3, Nomor.2, Juli - Desember.

Liye, Tere. 2020. *Toki si Kelinci Bertopi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, Mira Yanti. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.2, No.1, Mei.

Mulawarman. 2017. "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi*. Vol.25, No.1.

Musyarafah. 2016. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun", *Interdisciplinary Journal Of Communication*. Vol.2, No.1, Juni.

Oktaviasari, Ayu. 2020. "Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Pahutar, Agus, Anwar . 2020. "Nasehat Pernikahan dalam perspektif Hadits", *Forum Paedagogik*. Vol.8, No.1, Juni.

Pawane, Faisal S. 2016. "Fungsi Pomabari (Gotong royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara", *Jurnal Holistik*. Tahun 10, No.18, Juli - Desember.

Puspitasari, Nur, Aini. 2018. *Keterampilan Mendongeng*. Jakarta: PUSTAKA RANGGON.

Rukiyah. 2018. "Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya", *Ejurnal.uncip.ac.id/index.php/anuva*. Vol.2, No.1.

- Sahur, M. Ramli, dkk. 2021. "Pengaruh Pendidikan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan dan Pemuda Pegawai Olahraga Kabupaten Majene", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol.4, No.1, Januari.
- Saihu. 2020. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.9, No.1, Februari.
- Saputra, Dedi, Gunawan. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT Togamas Semesta Abadi Kota Malang", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol.12, No.1.
- Sidiq, Umar, dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, Nurjanna, Syafitri. 2018. "Pengaruh Nasehat Orang tua terhadap Akhlak Anak Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.2, No.2, Agustus.
- Umayal. 2017. "Perkembangan Sosial Pada Anak usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2, No.1, Januari - Juni.
- Yasir, Muhammad. 2014. "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*. Vol.XXII, No.2, Juli.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

**ANALISIS BUKU DONGENG TOKI SI KELINCI BERTOPI**  
**KARYA TERE LIYE**

<b>Judul Buku : Toki si Keljinci Bertopi</b> <b>Penerbit : Gramedia Pustaka Utama</b>		
NO	NILAI SOSIAL	DATA
1	Tolong Menolong	<p>a. Mo-ri: Jangan takut! Kami sedang menyelamatkanmu.</p> <p>b. Tuan Pak Beruang: “Kau baik-baik saja, Kelinci Bertopi?” Kenapa kau di hutan sendirian?”</p> <p>c. Ribuan Kunang-Kunang: “<i>Riik, riik, riik.</i>” Kunang-kunang seperti bertanya kepada Toki. “<i>Riik, riik, riik.</i>” Kunang-kunang memahami masalah yang dialami oleh Toki, lalu kunang-kunang memanggil teman-temannya. “<i>Riik, riik, riik.</i>” Terbang menerangi jalan.</p> <p>d. Orangtua, Kakak-Kakanya, dan Tetangga: TOKI! TOKI! TOKI!</p>
2	Gotong Royong	a. Ribuan semut: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”
3	Setia Kawan	a. Ribuan semut: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”
4	Menghormati	a. Toki si Kelinci Bertopi (tokoh utama): “Maaf permisi, aku numpang lewat!” “Maaf permisi!” “Sampai bertemu lagi!”
5	Menasehati	a. Ibu Toki si Kelinci Bertopi: “Segera

**IAIN PURWOKERTO**



		<p>kembali ya, Toki. Jangan bermain-main dulu. Dan jangan pernah masuk ke dalam hutan lebat. Berbahaya!”</p> <p>b. Tuan Burung Hantu: “Kau tahu, Kelinci kecil, keberanian yang hebat justru datang dari rasa takut. Tak apa jika kau merasa takut jatuh, ngeri melihat derasnya aliran air. Itu justru baik, membuatmu waspada dan berhati-hati. Tapi jangan biarkan rasa takut itu menghentikanmu untuk melakukan hal-hal yang hebat.”</p>
6	Menyemangati	<p>a. Ribuan Semut: “Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!”</p> <p>b. Tuan Burung Hantu: “Menyeberanglah, Kelinci Kecil. Anggap saja aliran airnya dangkal dan tenang, juga bebtuannya, anggap saja seperti gundukan tanah tempatmu sering bermain. Jangan ragu-ragu!”</p> <p>c. Ribuan Kunang-Kunang: “<i>Riiik, riiik, riiik,</i>“ kunang-kunang menyemangati. “<i>RIIIK, RIIIK, RIIIK,</i>” kunang-kunang bertepuk tangan.</p>

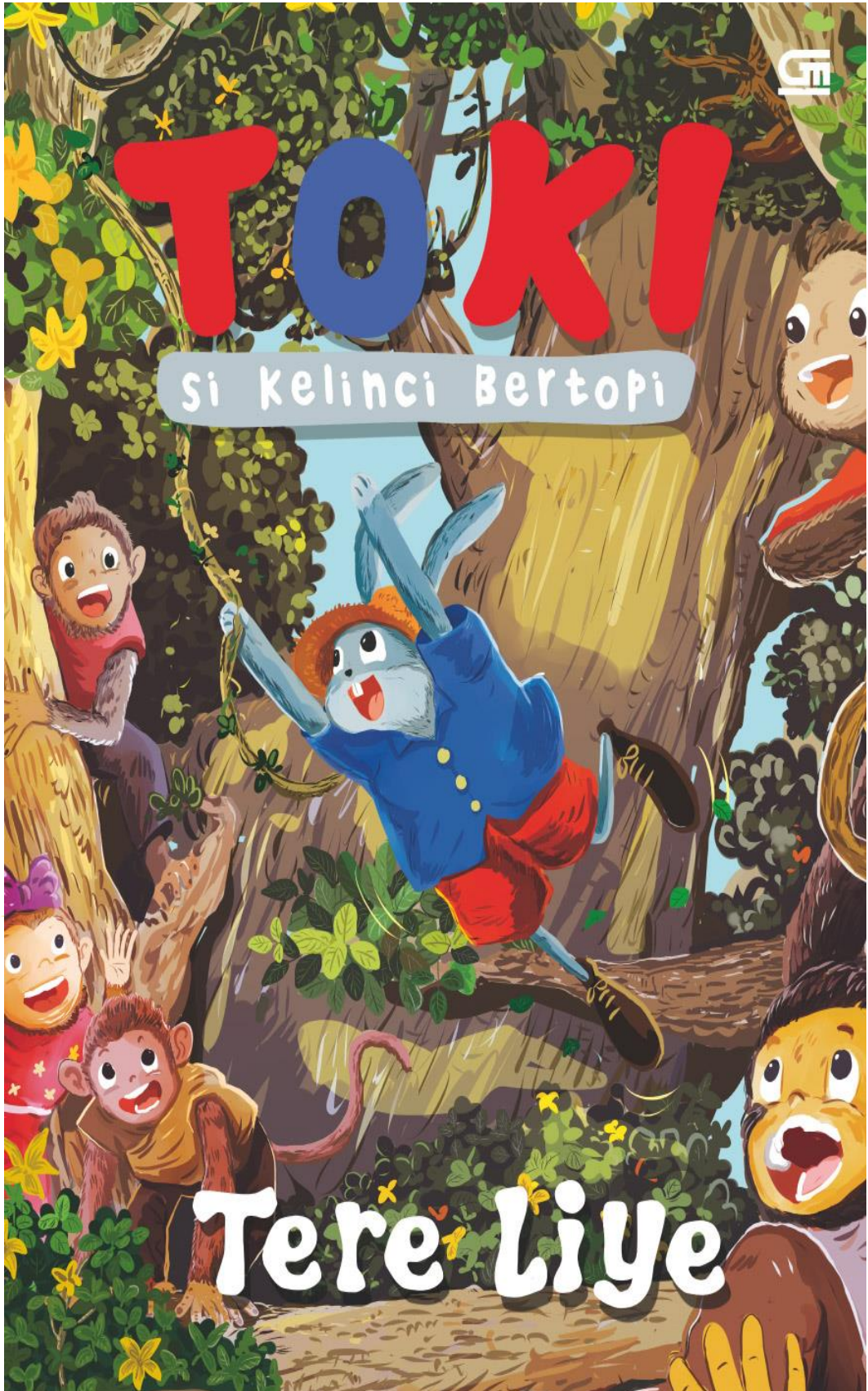
**KATEGORISASI NILAI SOSIAL PADA BUKU DONGENG *TOKI SI  
KELINCI BERTOPI* KARYA TERE LIYE**

NO	NILAI SOSIAL	DATA
1	Tolong Menolong	a. Mo-ri: - Jangan takut! - Kami sedang menyelamatkanmu b. Tuan Pak Beruang: - Kau baik-baik saja, Kelinci Bertopi? - Kenapa kau di hutan sendirian? c. Ribuan Kunang-Kunang: - “ <i>Riiik, riiik, riiik.</i> ” Kunang-kunang seperti bertanya kepada Toki. - “ <i>Riiik, riiik, riiik.</i> ” Kunang-kunang memahami masalah yang dialami oleh Toki, lalu kunang-kunang memanggil teman-temannya. - “ <i>Riiik, riiik, riiik.</i> ” Terbang menerangi jalan. d. Orangtua, Kakak-Kakanya, dan Tetangga: - “TOKI! TOKI! TOKI!”
2	Cotong Royong	a. Ribuan semut: - Terus semangat! - Jangan mengeluh!
3	Setia Kawan	a. Ribuan semut: - Terus semangat! - Jangan mengeluh!
4	Menghormati	a. Toki si Kelinci Bertopi (tokoh utama): - Maaf permisi, aku numpang lewat! - Maaf permisi! Sampai bertemu lagi!

**IAIN PURWOKERTO**

5	Menasehati	<p>a. Ibu Toki si Kelinci Bertopi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Segera kembali ya, Toki. Jangan bermain-main dulu. Dan jangan pernah masuk ke dalam hutan lebat. Berbahaya!</li> </ul> <p>b. Tuan Burung Hantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kau tahu, Kelinci kecil, keberanian yang hebat justru datang dari rasa takut. Tak apa jika kau merasa takut jatuh, ngeri melihat derasnya aliran air. Itu justru baik, membuatmu waspada dan berhati-hati. Tapi jangan biarkan rasa takut itu menghentikanmu untuk melakukan hal-hal yang hebat.</li> </ul>
6	Menyemangati	<p>a. Ribuan Semut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terus semangat!</li> <li>- Jangan mengeluh!</li> </ul> <p>b. Tuan Burung Hantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyeberanglah, Kelinci Kecil. Jangan ragu-ragu!</li> </ul> <p>c. Ribuan Kunang-Kunang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “<i>Riiik, riiik, riiik,</i>” kunang-kunang menyemangati</li> <li>- “<i>RIIK, RIIK, RIIK,</i>” kunang-kunang bertepuk tangan.</li> </ul>

**IAIN PURWOKERTO**



**BLANGKO PENGAJUAN**  
**JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                       |                             |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama               | <u>Mufliha</u>              |
| 2. NIM                | <u>1717406071 PIAUD</u>     |
| 3. Program Studi      | <u>VII (Tujuh)</u>          |
| 4. Semester           | <u>Prof. Dr. Fauzi MAg.</u> |
| 5. Penasehat Akademik | <u>3.71</u>                 |
| 6. IPK (sementara)    | _____                       |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: **"Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi karya Tere Liye"**.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Dr. Heru Kurniawan, A.A.
- Ellen Prima, S.Psi., MA.

Mengetahui:  
Penasehat Akademik



**Prof. Dr. Fauzi MAg.**  
NIP. 197408051998031004

Purwokerto,  
Yang mengajukan,



**Mufliha**  
1717406071



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit: diisi tanggal surat  
No. Revisi : 0





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN/PRODI: FTIK/ PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Mufliha
2. NIM : 1717406071
3. Jurusan/ Prodi : FTIK/PIAUD
4. Semester : VII (Tujuh)
5. Penasehat Akademik : Dr. Heru Kurniawan, M.A
6. IPK (sementara) : 3.72

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG TOKI SI KELINCI BERTOPI  
KARYA TERE LIYE

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A

NIP. 198103222005011002

Purwokerto,  
Yang mengajukan,

Mufliha

NIM.1717406071



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.6356553, www.iaii.purwokerto.com





**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Mufliha  
No. Induk : 1717406071  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A  
Nama Judul : Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng *Toki si Kelinci Bertopi* karya Tere Liye

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	05 Maret 2021	- Revisi Judul		
2.	19 April 2021	- Revisi Rumusan Masalah (Penambahan rumusan masalah Kedua)		
3.	04 Mei 2021	- Revisi penulisan judul beserta isinya (Bagian tulisan TOKI SI KELINCI BERTOPI diketik miring)		
4.	08 Juni 2021	- Revisi BAB IV point A dan point B (Penambahan penjelasan di bagian BAB IV point A dan point B)		
5.	13 Juni 2021	- Revisi BAB IV point B (Penambahan penjelasan di bagian BAB IV point B)		
6.	14 Juni 2021	- Perbaiki abstrak (Lebih dijelaskan dengan detail pada hasil penelitian)		



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaii.purwokerto.com

7.	15 Juni 2021	- Melengkapi Naskah Skripsi dari bagian cover sampai dengan lampiran dijadiakan satu dalam bentuk soft file dan hard file		
8.	16 Juni 2021	- ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 14 Juni 2021  
Dosen Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP.198103222005011002





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Mufliha
2. NIM	:	1717406071
3. Jurusan/Prodi	:	FTIK/PIAUD
4. Semester	:	VII (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Heru Kurniawan, M.A
6. IPK (sementara)	:	3.72

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi FTIK/PIAUD dengan judul : Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi karya Tere Liye

Purwokerto, 31 Januari 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, M.A**  
NIP.198103222005011002

Yang Mengajukan

**Mufliha**  
NIM.1717406071

**Catatan:**

Blangko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>DIBUAT OTOMATIS</b>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
*Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126*

---

---

**REKOMENDASI**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : MUFLIHA  
NIM : 1717406071  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Tahun Akademik : 2017

Judul Proposal Skripsi : NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG  
TOKI SI KELINCI BERTOPI KARYA TERE LIYE

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 31 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/ Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP.198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP.198103222005011002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....PLAUO.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Muqtiha  
NIM : 1717406071  
Semester : Enam (6)  
Jurusan/Prodi : PLAUO

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Selasa, 18-01-2020	Ibnu Maptuh Imam Fauzi	
2.	Selasa, 18-01-2020	Azka Nur Karimah	
3.	Selasa, 28-01-2020	Munakhah Tri Hanani	
4.	Selasa, 18-01-2020	Sri Ayu	
5.	Selasa, 28-01-2020	Rizqi Ikhalida	
6.	Selasa, 28-01-2020	Wahyu Tub Marbau	
7.	Selasa, 28-01-2020	Anatasya Troca P.	
8.	Selasa, 28-01-2020	Ari Supatna Nur H.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 18 Januari 2020

Ketua Jurusan/Prodi ...PLAUO.....

Dr. Heru Kurniawan M.A.

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN SEM NAR**  
**PROPOSAL SKRIPSI**

No.B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI SOSIAL ANAK USIA DI NI DALAM BUKU DONGENG TOKI SI KELINCI BERTOPI KARYA TERLIYE**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mufliha  
NIM : 1717406071  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Februari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi

  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.

NI P. 198103222005011002

Penguji

  
Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NI P. 198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No.Revisi 0



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**MUFLIHA**  
**1717406071**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	80
3. Kitabah	80
4. Praktek	80

NO. SERI MAJ-G1-2018-066

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
Muflir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع مندول أمديني رقم: ٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٨/٦٨٦٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : مفلحا

رقم قيد : ١٧٠٧٠١٣٥٠٠

القسم : PIAUD

قد استحقت على شهادة إجابة اللغة العربية بجميع مهاراتها  
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي  
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:  
النتيجة : ٧٤:٤ (جيد)



ValidationCode

بورنوكرتو، ١ نوفمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
الدكتور سمهور، الهاجستير  
رقم التوثيق: ٠٥ / ١٩٩٤٠٣ / ١٩٦٧٠٧



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6868/2018

This is to certify that :

Name : MUFLIHA  
Student Number : 17070135  
Study Program : PIAUD

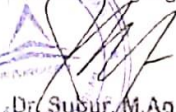


Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 65.84 GRADE: GOOD



Validation Code

Purwokerto, November 1st, 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Sudur M. Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005





# SERTIFIKAT

Nomor: 1463/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUFLIHA  
NIM : 1717406071  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,







**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



# S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT:TIPD-33/VI/2019

Diberikan kepada :

**MUFLIHA**

NIM : 1717406071

Tempat/ Tgl Lahir : Brebes, 12 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 10 April 2019

Purwokerto, 29 Agustus 2019

Kepala UPT TIPD

**Dr. Fatah Harbawanto, S.Si., M.Sc.**

NIP : 19801215 200501 1 003

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2,6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	C+
Microsoft Power Point	B-

Foto  
3x4  
Berwana



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

LAIN PURWOKERTO

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

**MUFLIHA**  
 1717406071

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021



Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala

Dr. Mufuadi, M. Pd. I.  
 NIP. 19711921 200604 1 002

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002



PANITIA  
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



# SERTIFIKAT

No : 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

**MUFLIHA**

sebagai

**PESERTA**

Dalam Kegiatan  
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
yang Diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Dengan Tema ;

*" Membentuk Mahasiswa yang Berakarakter, Berintegritas, dan Berjima Nasionalis "*  
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	75	90	90	80	83

Mengetahui,

**Ketua DEMA FTIK**

**Titi Indrawati**  
NIM. 1423301299

**Ketua Panitia**

**Faizal Abdurahman**  
NIM. 1522402140

**Wakil Dekan III FTIK**

**Drs. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109199403 1 001



# Sertifikat

No.: 085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017  
diberikan kepada:

.....  
MUFLIHA  
sebagai:

## Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
05	00	02	00	01	00	04

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

KEMENTERIAN AGAMA  
Drs. H. Sujatno, Lc., M.Si.  
NIM. 197409261999031001

Ketua DEMA Institut  
ling. Ilham Karumawan  
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK  
NIM. 1323301287



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Mufliha  
NIM : 1717406071  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
M. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 974/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUFLIHA  
NIM : 1717406071  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 15 Juni 2021

Kepala,

Ans Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mufliha  
NIM : 1717406071  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Nilai Sosial Anak Usia Dini  
dalam Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi  
karya Tere Liye

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 Juni 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
NIP. 198103222005011002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mufliha
2. NIM : 1717406071
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 12 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Dukuh. Karanganyar Rt 01/Rw 08, Desa. Tambakserang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Negara Indonesia
5. Nama Ayah : Karsidi (Almarhum)
6. Nama Ibu : Sumyati

### B. Riwayat Pendidikan

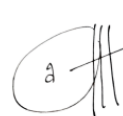
1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Tambakserang 02 tahun lulus 2011
  - b. MTS Negeri Bantarkawung tahun lulus 2014
  - c. SMK Islam Al Madina Paguyangan tahun lulus 2017
  - d. IAIN Purwokerto, Tahun Masuk 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PIAUD
2. DEMA FTIK
3. IMBS Purwokerto
4. PMI Rayon Tarbiyah

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Juni 2021



**Mufliha**

**NIM. 1717406071**